

SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM *QIRA'ATUL KUTUB* DALAM
MENINGKATKAN PENGUASAAN *QAWAID* SANTRI
PONDOK PESANTREN DDI PATOBONG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MEGAWATI
NIM. 2120203888204017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**PENGARUH PROGRAM *QIRA'ATUL KUTUB* DALAM
MENINGKATKAN PENGUASAAN *QAWAID* SANTRI
PONDOK PESANTREN DDI PATOBONG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

MEGAWATI

NIM. 2120203888204017

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Program *Qira'atul Kutub* dalam meningkatkan Penguasaan *Qawaid* Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Megawati

NIM : 2120203888204017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

B-3922/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 196112031999032001

(.....)

Mengetahui,

Dr. Zulfah, M.Pd.,
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Program *Qira'atul Kutub* dalam meningkatkan Penguasaan *Qawaid* Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Megawati

NIM : 2120203888204017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.37/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 08 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Herdah, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

(.....)

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
والتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Sholawat dan Salam tetap tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa menjalankan sunnahnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus tulusnya kepada ibunda tercinta Hatimah dan Ayahanda tercinta Alm. Muh. Amin atas doa tulus dan bantuannya selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare serta seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis skripsi ini.
6. Ustadz H. Rusdi Suba, LC.,M.Pd selaku pimpinan Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.
7. The best Partner Khaerul Taslim yang senantiasa menemani dan membantu penulis dalam proses penyusunan Skripsi baik susah maupun senang.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, dan besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 08 Januari 2026

19 Rajab 1447 H

Penulis



Megawati

2120203888204017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Megawati
NIM : 2120203888204017
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 21 November 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Program *Qira'atul Kutub* dalam meningkatkan Penguasaan *Qawaid* Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Januari 2026

19 Rajab 1447 H

Penulis



Megawati

2120203888204017

ABSTRAK

Megawati. *Pengaruh Program Qira'atul Kutub dalam meningkatkan Penguasaan Qawaid Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Herdah).

Program *Qira'atul Kutub* merupakan metode pembelajaran khas pesantren yang berfokus pada kemampuan membaca dan memahami kitab kuning berbahasa Arab. Program ini berperan penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri, khususnya penguasaan *Qawaid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *Qira'atul Kutub*, tingkat penguasaan *Qawaid* santri, serta pengaruh program *Qira'atul Kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 58 santri yang ditentukan melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan tes, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 69,16. Penguasaan *Qawaid* santri berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 88,83. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Qira'atul Kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri dengan korelasi positif kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{-value } 0,028 < 0,05$ dan kontribusi pengaruh sebesar 8,35%. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan program *Qira'atul Kutub*, semakin baik pula penguasaan *Qawaid* santri.

Kata Kunci: Program *Qira'atul Kutub*, Penguasaan *Qawaid*, Santri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Pengaruh	13
2. Program Pembelajaran	14
3. Konsep <i>Qira'atul Kutub</i>	15
4. Konsep <i>Qawaid</i>	28
5. Pembelajaran Bahasa Arab	33
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XLIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
0.1	Transliterasi Konsonan	xvii
0.2	Transliterasi Vokal Tunggal	xix
0.3	Transliterasi Vokal Rangkap	xix
0.4	Tabel Transliterasi <i>Madda</i>	xx
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9
3.1	Kisi-kisi Instrument Penelitian	46
3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner (X)	48
3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Test (Y)	49
3.4	Hasil Uji Realibilitas kuesioner (X)	51
3.5	Hasil Uji Realibilitas soal test (Y)	52
3.6	Klasifikasi Nilai	53
3.7	Pedoman Untuk Memberi interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	55
4.1	Deskriptif Data Program <i>Qira'atul Kutub</i> (X)	58
4.2	Deskripsi Item 1 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	60
4.3	Deskripsi Item 2 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	61
4.4	Deskripsi Item 3 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	62
4.5	Deskripsi Item 4 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	63
4.6	Deskripsi Item 5 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	64
4.7	Deskripsi Item 6 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	65
4.8	Deskripsi Item 7 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	66

4.9	Deskripsi Item 8 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	67
4.10	Deskripsi Item 9 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	68
4.11	Deskripsi Item 10 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	69
4.12	Deskripsi Item 11 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	70
4.13	Deskripsi Item 12 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	71
4.14	Deskripsi Item 13 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	72
4.15	Deskripsi Item 14 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	73
4.16	Deskripsi Item 15 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	74
4.17	Deskripsi Item 16 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	75
4.18	Deskripsi Item 17 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	76
4.19	Deskripsi Item 18 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	77
4.20	Deskripsi Item 19 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	78
4.21	Deskripsi Item 20 Program <i>Qira'atul Kutub</i> Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	79

4.22	Deskripsi Variabel Penguasaan <i>Qawaid</i> Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang (Y)	80
4.23	Skor Interval Hasil Test	81
4.24	Uji Normalitas	83
4.25	Uji <i>One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test</i>	84
4.26	Uji <i>One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test</i>	85
4.27	<i>Spearman Rank Correlation</i>	86
4.28	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	87



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38
3.1	Paradigma Penelitian	40
4.1	Deskripsi item 1 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	60
4.2	Deskripsi item 2 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	61
4.3	Deskripsi item 3 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	62
4.4	Deskripsi item 4 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	63
4.5	Deskripsi item 5 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	64
4.6	Deskripsi item 6 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	65
4.7	Deskripsi item 7 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	66
4.8	Deskripsi item 8 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	67
4.9	Deskripsi item 9 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	68
4.10	Deskripsi item 10 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	69
4.11	Deskripsi item 11 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	70
4.12	Deskripsi item 12 program <i>Qira'atul kutub</i> di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	71

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.13	Deskripsi item 13 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	72
4.14	Deskripsi item 14 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	73
4.15	Deskripsi item 15 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	74
4.16	Deskripsi item 16 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	75
4.17	Deskripsi item 17 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	76
4.18	Deskripsi item 18 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	77
4.19	Deskripsi item 19 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	78
4.20	Deskripsi item 20 program Qira'atul kutub di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	79
4.21	Nilai Penguasaan <i>Qawaid</i> santri	82
5.1	Membagikan lembar kuesioner dan lembar soal test kepada santri program <i>Qira'atul kutub</i>	XXXVIII
5.2	Memberikan arahan kepada santri program <i>Qira'atul kutub</i> sebelum pengerjaan lembar kuesioner dan soal test	XXXVIII
5.3	Membacakan isi lembar kuesioner dan soal test kepada santri program <i>Qira'atul kutub</i> sebelum pengerjaan	XXXIX
5.4	menanggapi pertanyaan santri terkait isi kuesioner dan soal test yang kurang dipahami	XXXIX

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Angket Penelitian Program <i>Qira'atul Kutub</i> (X)	VI
2	Soal Tes Tulis Penguasaan <i>Qawaid</i> (Y)	XIX
3	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	XXXVIII
4	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXXIX
5	Surat Izin Meneliti	XL
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XLI
7	Dokumentasi	XLII
8	Biodata Penulis	XLIV

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab latin disini ialah penyalinan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftrong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4: Tabel transliterasi Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirt*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

9. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاِلهٍ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ :

Hum fī rahmatillā

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- A. swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*
- B. saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- C. a.s. = *‘alaihi al- sallām*
- D. H = Hijriah
- E. M = Masehi
- F. SM = Sebelum Masehi
- G. l. = Lahir tahun

H. w. = Wafat tahun

I. QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

J. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et. al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatif nya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman. Sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan, pesantren tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga secara integral membina aspek efektif dan spiritual santri melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakteristik utama pondok pesantren adalah adanya pembelajaran Bahasa Arab sebagai media utama dalam proses pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kompetensi keagamaan santri, karena menjadi instrumen utama dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari kitab-kitab suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta berbagai literatur klasik keislaman lainnya. Bahasa Arab merupakan kunci utama untuk menggali makna-makna mendalam dari ayat-ayat Allah, mengingat Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang fasih dan penuh makna. Kejelasan dan keautentikan bahasa Al-Qur'an menjadi bukti penting bahwa pesan-pesan Ilahi hanya dapat dipahami secara utuh apabila seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap santri dalam rangka memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam secara komprehensif dan bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menunjang efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Metode

pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada santrinya. Menurut Sanjaya Metode pembelajaran adalah cara atau metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, juga untuk merealisasikan atau mewujudkan strategi metode mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Setiap metode memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri, bergantung pada tujuan, materi, serta latar belakang santri. Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain: metode gramatika-terjemah (*Qawa'id wa tarjamah*), metode langsung (*Tariqah mubasyarah*), metode audiolingual, metode komunikatif, serta *Qira'atul Kutub*.

Pendekatan *Qawa'id wa tarjamah* menitikberatkan pada penguasaan kaidah nahwu-sharaf untuk mendukung kemampuan menerjemahkan teks. Pendekatan langsung menggunakan bahasa Arab sepenuhnya sebagai media komunikasi dalam pembelajaran, sehingga mendorong pemahaman secara natural. Pendekatan audiolingual berorientasi pada pembentukan kebiasaan berbahasa melalui pengulangan dan latihan pola kalimat. Pendekatan komunikatif memprioritaskan keterampilan berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks. Sementara itu, pendekatan *Qira'atul Kutub* fokus pada pembacaan, pemahaman, dan analisis teks kitab klasik berbahasa Arab, terutama yang tidak berharakat.

Metode-metode tersebut merupakan bagian dari komponen strategis dalam pelaksanaan program pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan dan tujuan yang saling

¹ Endang Tyasmaning. "*Model dan Metode Pembelajaran*." eds. Gatut Setiadi (Penerbit : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022).

bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²

Pemilihan metode tersebut tidak dapat dipisahkan dari konsep pembelajaran itu sendiri, karena metode merupakan salah satu komponen strategis yang menentukan keberhasilan proses belajar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dipahami sebagai suatu proses interaksi yang terencana antara pendidik, santri, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada santri. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu santri agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar santri, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar santri yang bersifat internal.³

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara santri dengan lingkungan belajar yang diatur

² Halim simatupang, et al., “*Pengembangan Program Dalam Pembelajaran.*” (Penerbit : PT. Mediaguru digital indonesia, 2020).

³ Siti Nurhasanah, et. al., “*Strategi Pembelajaran.*” ed. Aisena Rainy Sophe (Penerbit : Edu Pustaka, 2019).

oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara terencana yang digunakan pendidik untuk mengarahkan proses belajar agar santri mampu menguasai keterampilan berbahasa Arab sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan pesantren, salah satu pembelajaran bahasa Arab yang populer dan sudah menjadi tradisi hingga saat ini adalah pembelajaran kitab kuning atau biasa disebut dengan istilah *Qira'atul kutub*. *Qira'atul kutub* merupakan suatu metode pembelajaran yang fokus pada membaca dan memahami isi kitab kuning. Kitab kuning sendiri adalah sebutan untuk kitab-kitab klasik dalam tradisi keilmuan islam yang umumnya ditulis dalam bahasa arab. Kitab kuning mencakup berbagai bidang, seperti fikih, hadis, tafsir, nahwu, sharaf, dan sebagainya.⁵ Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk memahami bagaimana *Qawaid* atau struktur kalimat disusun dan bagaimana bentuk kata berubah untuk menyampaikan makna yang tepat. Penguasaan *Qawaid* inilah yang menjadi fondasi dalam memahami teks-teks keislaman secara autentik.

Pembelajaran *Qawaid* berperan penting dalam membangun kompetensi linguistik santri agar mampu membaca dan menafsirkan kitab kuning secara mandiri. Secara garis besar *Qawaid* terdiri dari dua yaitu, *Qawaid Nahwu* memungkinkan santri memahami posisi kata dalam kalimat dan relasi antar kata, dan *Qawaid Sharaf* membantu mereka mengenali makna berdasarkan perubahan morfologis kata. Dengan demikian, penguasaan kedua bidang ini akan memperkuat daya analisis santri terhadap

⁴ Nana Sudjana. “*Dasar-Dasar Prestasi Belajar Mengajar*.” (Penerbit : Sinar Baru Grasindo, 2002).

⁵ Apriliana L. “*Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI*.” Retrieved from Doctoral dissertation, UIN ArRaniry Banda Aceh: (2017).

teks Arab. Sebagaimana hal ini disebutkan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahan :

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarakamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu, termasuk bahasa Arab, memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Pemahaman terhadap ilmu agama menuntut kemampuan memahami kitab-kitab klasik, yang memerlukan penguasaan ilmu *Qawa'id* sebagai jembatan dalam menafsirkan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, diperlukan upaya sistematis melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat hingga perancangan program khusus, seperti Program *Qira'atul Kutub*, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu pesantren yang masih aktif melaksanakan program *Qira'atul Kutub* adalah Pondok Pesantren DDI Patobong di Kabupaten Pinrang.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Addariyah DDI Patobong merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan organisasi Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) yang berlokasi di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan berbasis kurikulum pesantren yang dipadukan dengan kurikulum formal madrasah, mulai dari tingkat Tsanawiyah hingga Aliyah. Selain fokus pada pendidikan agama, pesantren ini juga mengembangkan berbagai program pembinaan santri, termasuk Tahfiz Al-Qur'an, pengembangan kepemimpinan, dan pembelajaran kitab klasik yang disebut dengan program *Qira'atul kutub*. Meskipun

⁶ Departemen Agama RI. "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*." (Jakarta: CV Nala Dana, 2013).

program ini telah berlangsung cukup lama, belum ada kajian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh program *Qira'atul Kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri di pesantren tersebut. Sementara itu, penelitian-penelitian terdahulu cenderung bersifat deskriptif dan kualitatif, serta belum secara sistematis mengukur dampak program *Qira'atul Kutub* secara kuantitatif melalui pendekatan asosiatif.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya sebuah penelitian yang mengkaji secara empiris hubungan antara pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* dan penguasaan *Qawaid* oleh santri. Penelitian ini tidak hanya penting untuk menjawab permasalahan akademik yang belum tergarap, tetapi juga untuk memberikan masukan bagi pengembangan metode pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengangkat topik ini dalam konteks Pondok Pesantren DDI Patobong, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan penguasaan ilmu-ilmu agama di lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program *Qira'atul kutub* dalam meningkatkan penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana tingkat penguasaan *Qawaid* santri yang mengikuti program *Qira'atul kutub* di Pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh program *Qira'atul kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengidentifikasi pelaksanaan program *Qira'atul kutub* dalam meningkatkan penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui tingkat penguasaan *Qawaid* santri yang mengikuti program *Qira'atul kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui pengaruh program *Qira'atul kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya dalam bidang pengajaran bahasa arab. Hasil penelitian ini tidak hanya dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan islam, tetapi juga dapat memperkuat landasan teori yang ada mengenai hubungan antara pembelajaran *Qira'atul kutub* dengan penguasaan *Qawaid*. Lebih lanjut, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan penting dalam merancang dan menyempurnakan kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren terutama dalam menentukan porsi dan metode pengajaran *Qira'atul kutub* yang paling efektif. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangsi yang berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dimana hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada pihak pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas program *Qira'atul kutub*, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan *Qawaid* santri. Selain itu, evaluasi program ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program *Qira'atul kutub* yang telah berjalan.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri. Melalui penelitian ini, peneliti dapat membuka cakrawala pengetahuan tentang pembelajaran bahasa arab, khususnya dalam konteks pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan pembelajar bahasa arab, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa arab di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang merujuk pada isu, konsep dan sasaran penelitian. Beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ubaidillah Canu Efektivitas pelaksanaan program pembelajaran <i>Qira'atul kutub</i> dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning di pesantren Al-Khaerat PutraPusat Palu. ⁷	Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa program pembelajaran <i>Qira'atul kutub</i> ini efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, Program ini terdiri dari tiga tahap: persiapan,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada metode penelitian yang digunakan dan tujuan penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Canu bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran <i>Qira'atul kutub</i> dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning, sedangkan penelitian

⁷ Ubaidillah Canu, et al., "Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran *Qira'atul Kutub* Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning", *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. (2023).

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
		pengembangan, dan penerapan, dengan metode pembelajaran klasik seperti sorongan, bendongan, dan wetonan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	ini bertujuan mengetahui pengaruh program <i>Qira'atul kutub</i> terhadap penguasaan <i>Qawaid</i>. Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Asosiatif. Metode penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang menunjukkan pengaruh program ini secara objektif.
2.	Adi Ihsanul Amal dan Rohmatun Lukluk Isnaini Pembelajaran <i>Qira'at Al-kutub</i> di pondok pesantren Al-Huda tinjauan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran <i>Qira'at Al-Kutub</i> di Pondok Pesantren Al-Huda berfokus pada penguasaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada metode penelitian dan tujuan penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti terkait dengan metode pembelajaran, kurikulum,

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
	kurikulum, bahan ajar dan metode. ⁸	tata bahasa Arab melalui ilmu <i>nahwu</i> dan <i>sharaf</i> dengan metode sorogan. Kurikulum mencakup kitab-kitab nahwu dan teks dasar seperti Tijan dan Safinah. Kelebihan dari kurikulum ini adalah prioritas pendidikan agama, interaksi langsung antara santri dan pengajar, serta pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data	dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>Qira'at Al-Kutub</i> . Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program <i>Qira'atul kutub</i> terhadap penguasaan <i>Qawaid</i> santri pondok pesantren DDI Patobong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Asosiatif yang dapat mengukur pengaruh program <i>Qira'atul kutub</i> terhadap penguasaan <i>Qawaid</i> santri.

⁸ Adi ihsanul amal dan Rahmatul lukluk isnaini. "Pembelajaran *Qira'at Al Kutub* Di Pondok Pesantren Al Huda Tinjauan Kurikulum, Bahan Ajar Dan Metode."(2023).

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
		melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	
3.	Nurlinda Bin Daharman Eksistensi pembelajaran <i>Qira'ah Al-Kutub</i> di pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare. ⁹	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran <i>Qira'ah Al-Kutub</i> di pesantren DDI Ujung Lare menggunakan berbagai macam kitab-kitab keagamaan yang dibawakan langsung oleh ulama kita KH. Abdurrahman Ambo Dalle. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode <i>mengaji tudang</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada fokus penelitian dan metode penelitiannya. penelitian terdahulu berfokus pada eksistensi pembelajaran <i>Qira'ah Al-Kutub</i> di pondok pesantren DDI Ujung Lare, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh program <i>Qira'atul kutub</i> terhadap penguasaan <i>Qawaid</i> santri, metode yang digunakan yaitu kuantitatif Asosiatif untuk mengukur pengaruh program tersebut.

⁹ Nurlinda Bin Daharman. "Eksistensi Pembelajaran *Qira'ah Al-Kutub* Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare." (2019).

B. Tinjauan Teori

1. Pengaruh

Secara umum, pengaruh adalah daya atau kekuatan yang dimiliki suatu faktor sehingga mampu menimbulkan perubahan terhadap faktor lain. Dengan kata lain, pengaruh merupakan hubungan sebab-akibat di mana adanya suatu tindakan, kondisi, atau variabel tertentu menimbulkan dampak atau perubahan pada objek yang dikenai.¹⁰ Dalam lingkungan pendidikan, pengaruh dipahami sebagai perubahan yang dialami peserta didik akibat adanya proses atau stimulus pembelajaran tertentu. Pengaruh tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kemampuan berpikir peserta didik.¹¹ Oleh karena itu, penerapan metode, strategi, maupun program pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks program *Qira'atul Kutub*, yang berfokus pada memahami struktur kalimat bahasa arab, pengaruh mengacu pada dampak yang ditimbulkan program tersebut terhadap penguasaan bahasa Arab, khususnya ilmu *Qawaid* (*nahwu* dan *sharaf*) santri. Program ini dirancang bukan hanya untuk melatih kemampuan teknis membaca teks Arab gundul, tetapi juga untuk menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa dan isi kandungan kitab. Dengan demikian, pengaruh *Qira'atul Kutub* dapat dilihat dari sejauh mana program ini mampu meningkatkan keterampilan santri dalam menganalisis *i'rab*, memahami *tashrif*, serta menyusun kalimat bahasa Arab secara tepat.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.” (Cet.IV: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).

¹¹ Nana Sudjana. “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.” (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengaruh adalah kekuatan yang dapat mengubah perilaku atau sikap seseorang, baik secara positif maupun negatif. Dalam lingkungan pendidikan, pengaruh dipahami sebagai perubahan yang dialami santri akibat adanya proses atau stimulus pembelajaran tertentu, seperti penerapan metode, strategi, maupun program pembelajaran. Sedangkan dalam konteks program *Qira'atul Kutub*, yang berfokus pada pemahaman struktur kalimat bahasa arab, pengaruh mengacu pada dampak yang ditimbulkan program tersebut terhadap penguasaan bahasa Arab, khususnya ilmu *Qawaid (nahwu dan sharaf)* santri.

2. Program Pembelajaran

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan dan tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹²

Adapun hakikat pembelajaran secara umum dapat dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar santri. Sistem ini terdiri dari serangkaian peristiwa yang disusun dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal bagi santri.

Pembelajaran mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses penyampaian informasi dan pengembangan keterampilan santri. Dalam konteks pendidikan, penggunaan pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan interaksi antara guru dan santri, pemilihan sumber

¹² Halim Simatupang, et al., "*Pengembangan Program Dalam Pembelajaran.*" (PT. Mediaguru digital indonesia, 2020).

daya yang efektif, dan penilaian yang memadai.¹³ Penguasaan pembelajaran mencerminkan strategi guru dalam mendesain pengalaman belajar yang relevan dan memotivasi santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat melibatkan penerapan teknologi, pendekatan kreatif, dan adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok santri.¹⁴

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Program pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang secara terencana dan terintegrasi, mencakup serangkaian kegiatan, metode, dan strategi yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada interaksi guru–santri, pemanfaatan sumber daya yang tepat, penerapan metode yang relevan, serta penilaian yang mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi santri secara berkesinambungan.

3. Konsep *Qira'atul Kutub*

a. Pengertian *Qira'atul Kutub*

Qira'atul kutub merupakan suatu proses pembelajaran membaca kitab kuning. Menurut bahasa *Qira'atul kutub* berasal dari kata *Qira'ah*, *Qaraa* yang berarti membaca sedangkan *Kutub* yakni kitab. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu pembelajaran membaca kitab kuning yang tidak berharakat sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

Istilah *Qira'atul kutub* sudah dikenal lama di dunia pendidikan dan ilmu ini terus berkembang seiring perkembangan zaman. *Qira'atul kutub* menentukan sikap yang tepat dalam analisis teks dengan penekanan pada pengembangan keterampilan

¹³ Uzer. “*Menjadi Guru Profesional*.” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

¹⁴ Bruner. “*The Prosesof Education A landmark in educational theory*.” (Penerbit : Harvad University Press. 2009).

membaca. Oleh karena itu, keterampilan dalam pembelajaran *Qira'atul kutub* sangat penting karena terkait erat dengan penguasaan kosakata. Dalam mempelajari *Qira'atul kutub* harus diperlukan kecermatan dalam memahami kata perkata, karena setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peranan dalam setiap susunan kalimat untuk membentuk sebuah informasi yang dapat dipahami.¹⁵

Qira'atul kutub merupakan suatu metode pembelajaran yang fokus pada membaca dan memahami isi kitab kuning. Kitab kuning sendiri adalah sebutan untuk kitab-kitab klasik dalam tradisi keilmuan islam yang umumnya ditulis dalam bahasa arab. Kitab kuning mencakup berbagai bidang, seperti fikih, hadis, tafsir, nahwu, sharaf, dan sebagainya.¹⁶

Berdasarkan beberapa Pengertian *Qira'atul kutub* diatas maka dapat dipahami bahwa *Qira'atul kutub* sebagai pembelajaran yang berfokus pada membaca dan memahami isi kitab kuning. Tujuannya adalah untuk mendalami ajaran islam, mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang teks-teks klasik, dan memperoleh pengetahuan keagamaan yang lebih luas. pembelajaran ini biasanya melibatkan pembacaan bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru yang ahli dalam bidang keilmuan islam.

b. Tujuan dan Manfaat *Qira'atul Kutub*

Adapun tujuan pembelajaran *Qira'atul kutub* adalah :

1) Mampu membaca kitab tanpa harakat

¹⁵ Wahyudi Hidayah. "Metode Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Kutub* Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Semseter IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021." Educational Journal, 1.1 (2022).

¹⁶ Apriliana L. "Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan *Qiraatul Kutub* Mahasiswa PAI." Retrieved from Doctoral dissertation, UIN ArRaniry Banda Aceh: (2017).

- 2) Dapat mengenali kesalahan penulisan tanda baca maupun huruf dalam Al-Qur'an
- 3) Dapat memahami ajaran agama islam guna untuk ditransfer kepada masyarakat
- 4) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan bangsa Arab
- 5) Mampu berkomunikasi menggunakan media tertentu, seperti majalah diploma, gambar dan sampel, informasi dan pariwisata.¹⁷

Program *Qira'atul kutub* juga memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan islam. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari program ini yaitu meningkatkan keterampilan bahasa arab. Pembelajaran *Qira'atul kutub* melibatkan pembacaan dan pemahaman teks-teks berbahasa arab, yang secara langsung meningkatkan keterampilan bahasa arab santri, termasuk dalam aspek membaca, menulis, dan memahami struktur bahasa.¹⁸

c. Metode Pembelajaran *Qira'atul kutub*

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan/cara). Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Dalam bahasa arab metode disebut *Thariqat*, sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁰

¹⁷ Azhar Arsyad. "Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, beberapa pokok pikiran." (Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar, Ujung Pandang, 1997).

¹⁸ Wahyudi Hidayah. "Metode Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Kutub* Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Semseter IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021." Educational Journal, 1.1 (2022).

¹⁹ M. Munir. "Metode Dakwah." Cet.2, (Jakarta: Kencana, 2006).

²⁰ Armai Arief. "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam." (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu :

1) *Halaqah* (duduk melingkar)

Menjadi sesuatu yang mutlak adanya, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada semua pesantren untuk menelaah isi kitab-kitab berbahasa arab yang dilakukan oleh kyai kepada santrinya pada kegiatan belajar mengajar, seorang kyai duduk depan santri kemudian santri membentuk lingkaran mereka duduk menghadap kepada kyai.

Cara seperti itu disebut dengan metode *halaqah*. Menurut Satria :

Pelaksanaan metode *halaqah* pada umumnya dilakukan oleh kyai dan santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung seorang kyai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Berdasarkan pendapat diatas *halaqah* dapat dipahami sebagai sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran *Qira'atul kutub*. Istilah *halaqah* (lingkaran) biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji kitab-kitab ajaran islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok tersebut berkisar antara 3-12 orang. Dalam pelaksanaannya para santri bebas mengajukan pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian *halaqah* memiliki arti diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan kitab. Santri yakin bahwa kyai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah dan mereka juga yakin bahwa isi kitab yang dipelajarinya adalah perlu untuk dipelajari.²²

Adapun metode *halaqah* pada pembelajaran *Qira'atul kutub* yaitu sebagai berikut:

²¹ Satria Hadi Lubis. "144 Tips Murobbi Sukses "panduan Untuk Para Pembina, Mentor Naqib Dan Mereka Yang Ingin Berhasil Memimpin Kelompok Kecil." (Semarang, Pustaka Rizki Putera, 2014).

²² Maksum. "Madrasah: Sejarah dan perkembangannya." (Jakarta : Logos Wacana ilmu, 1999).

a) Metode *Sorogan*

Istilah sorogan berasal dari kata *Sorong* (Jawa) yang berarti menyedorkan. Setiap santri bergilir menyedorkan kitabnya dihadapan kyai.²³ Metode sorogan ini merupakan metode tersulit dari keseluruhan metode pendidikan islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi dari santri. Dalam sistem pengajaran ini, seorang santri mendatangi kyai untuk membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab yang berbahasa arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa indonesia atau bahasa daerah. Pada gilirannya santri tersebut mengulang dan menerjemahkan kata demi kata semirip mungkin seperti yang telah diberikan oleh guru. Sistem penerjemahannya dibuat sedemikian rupa sehingga para santri mampu memahami kitab yang dipelajarinya dengan baik serta dapat mengerti arti dan fungsi kata dalam suatu kalimat yang berbahasa arab.

Dalam bukunya yang berjudul "Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan islam di indonesia" Abuddin Nata mengemukakan bahwa :

Metode *sorogan* ialah metode dimana santri menghadap guru atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat kemudian santri menyimak bacaan kyai dan mengulangi sampai memahaminya.²⁴

Metode *Sorogan* diatas menjelaskan bahwa jika seorang santri yang rajin menyorong kitab, maka santri tersebut sedikit demi sedikit akan mampu membaca kitab dan mampu memahami isi dari *Qira'ah al-kutub* karena metode ini menitik beratkan kepada kemampuan perindividu. Jika santri yang dianggap bisa oleh kyai maka santri tersebut akan dijadikan sebagai badal dari kyai.

²³ M.Habib Chirzi. "Agama Dan Ilmu dalam Pesantren." (Jakarta: LP3ES, 1988).

²⁴ Abuddin Nata dan Azyumardi. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," (Jakarta: Grasindo, 2001).

b) Metode *wetonan* atau *bandongan*

Istilah *Wetonan* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode *wetonan* ini merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab dipondok pesantren. Istilah *wetonan* ini di Jawa disebut *bandongan*.

Menurut Imran Arifin dalam bukunya “Kepemimpinan Kyai” yang dikutip oleh Armai Arief bahwa :

Metode *bandongan* adalah suatu metode dimana seorang kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.²⁵

Dengan demikian istilah *bandongan* sering juga disebut *weton* yang diambil dari bahasa Jawa yaitu waktu, maksudnya pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan waktu-waktu yang sudah ditentukan kyai atau pihak pondok pesantren dimana kyai atau ustadz yang membacakan dan menerjemahkan secara cepat teks kitab klasik tersebut serta meninggalkan kata-kata yang mudah dipahami untuk tidak diterjemahkan. Dengan cara inilah para kyai mampu menyelesaikan kita-kitab pendek dalam hitungan minggu saja.

2) *Thariqah Mubasyarah* (Metode Langsung)

Metode langsung *Thariqah mubasyarah* dikembangkan oleh Charles Berlitz, seorang ahli dalam pengajaran bahasa di Jerman menjelang abad ke-19. *Thariqah Mubasyarah* (Metode Langsung) merupakan sebuah metode yang cukup populer dibidang pendidikan khususnya pada pembelajaran *Qira'atul kutub*. Dengan metode ini

²⁵ Armai Arief. "Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam." (Jakarta : Ciputat Press, 2002).

kyai menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Arab full mulai dari membuka proses pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran. Pada penerapannya tidak sedikit pun menggunakan bahasa lokal jika terdapat kata-kata yang tidak dimengerti oleh santri, maka kyai dapat menggunakan alat peraga untuk menunjukkan serta menggambarkan dengan cara yang lain.²⁶

Adapun Karakteristik metode mubasyarah berdasarkan hal ini antara lain:

- a) Aspek utama dalam metode mubasyarah adalah aspek berbicara. Pada metode ini guru lebih memprioritaskan keterampilan berbicara.
 - b) Penggunaan bahasa ibu diminimalisir atau bahkan tidak digunakan sama sekali. Santri dibiasakan untuk berfikir dalam bahasa yang dipelajari sehingga kedepannya mereka menggunakan bahasa asing layaknya bahasa ibu.
 - c) Materi kaidah yang diajarkan secara induktif, dimulai dari contoh kemudian kesimpulan.
 - d) Menggunakan perbandingan langsung antara kata dan maknanya atau melalui peragaan/demonstrasi ketika hendak menjelaskan mufradat.
 - e) Latihan bersifat intensif dan kontinu berupa contoh perkalimat atau perkata dan hafalan agar santri menguasai bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab).²⁷
- 3) *Qawaid Wa Tarjamah* (*Qawaid* dan Terjemah)

Metode ini umumnya disebut sebagai metode tradisional oleh para pakar bahasa asing. Secara keseluruhan, metode ini lebih memfokuskan pada kaidahkaidah gramatikal bahasa Arab. Esensialnya, ilmu gramatikal dalam bahasa Arab mencakup ilmu nahwu, sharaf, dan ilmu balagha. Metode *qawaid wa tarjamah* memainkan peran

²⁶ Ahmad Izan. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab." (Bandung : Humaniora, 2009).

²⁷ Herdah, et al., "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah." *Tarling : Journal of Language Education*, " 1.2 (2018).

penting dalam membentuk pemahaman tentang tata bahasa, melatih kemampuan menulis, dan melatih siswa untuk meraih makna dengan terjemahan yang tepat. Asumsi utama dari metode ini adalah bahwa tata bahasa adalah bagian dari filsafat dan logika. Pembelajaran dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan daya ingat. Pelajar bahasa yang menggunakan metode *qawaid wa tarjamah* didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa Arab dan terjemahannya, terutama teks-teks yang memiliki nilai sastra tinggi.²⁸

Metode ini ditujukan kepada santri agar lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab, dan memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan, di mana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.²⁹

d. Kelebihan Dan Kelemahan dalam Pembelajaran *Qira'atul Kutub*

Adapun kelebihan dalam pembelajaran *Qira'atul Kutub* itu sendiri dalam pembelajarannya berisi cabang ilmu agama Islam seperti tafsir, hadits, fiqih, sejarah, pendidikan, filsafat, dan tasawuf. Semua tertulis dalam bahasa Arab, baik yang bergaya klasik, pertengahan maupun modern. Untuk bisa memahami morfologi Arab (ilmu sharaf) dan sintaksis Arab (ilmu nahwu). Kelebihan pembelajaran *Qira'atul Kutub* pada umumnya terdapat pada metode dalam pembelajarannya.

1) Kelebihannya pada metode *halaqah* antara lain diuraikan sebagai berikut:

²⁸ Ahmad Fuad Effendy. “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.” (Malang: Misykat, 2004).

²⁹ Mulyanto Sumardi. “*Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)*.” (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

- a) Kyai secara pasti mengetahui kualitas santrinya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang kyai.
- b) Melatih dan mendidik para santri belajar secara mandiri.
- c) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan santri.
- d) Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan dapat dengan mudah mempraktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di Pesantren.
- e) Disamping itu pembahasan pembelajaran dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.
- f) Penggunaan sistem *halaqah* khusus pada metode sorogan dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang intens antara kyai dengan santri.

Adapun kelemahan metode *halaqah* antara lain:

- a) Kurangnya perhatian santri terhadap sistem pembelajaran dengan menggunakan metode *halaqah* dibandingkan dengan sistem klasikal.
 - b) Para santri yang mengikuti pembelajaran *Qira'atul kutub* dengan metode ini kelihatan tidak serius.
 - c) Pembelajaran dengan sistem *halaqah* dapat dikatakan lebih bersifat pilihan.
 - d) Tidak diciptakan instrumen yang tepat mengikat santri untuk mempertanggung jawabkan kemampuan mereka mengekspresikan ilmu yang sudah diterima.
 - e) Teacher center dalam proses pembelajaran dan santri banyak berperan sebagai pendengar setia.
- 2) Kelebihan pembelajaran *Qira'atul Kutub* pada metode langsung (*Thariqah Mubasyarah*) yaitu sebagai berikut:

- a) Metode langsung cocok dengan sistem linguistic karena bahasa merupakan sistem yang terdiri dari skill mendengar, meniru dan pembiasaan sehingga bahasa target tidak mungkin bisa dikuasai secara otomatis bagi seorang santri kecuali dengan banyaknya latihan, mendengar dan praktik.
- b) Mendorong santri untuk berfikir dalam bahasa target, hal ini merupakan level pendidikan tertinggi.
- c) Menerapkan aturan dasar pendidikan yaitu dari tingkat sederhana ke kompleks dan level yang tidak diketahui.
- d) Santri mampu menguasai sebagian besar dari bahasa lisan dan menguasai pengucapan dan ekspresi linguistic dan tertulis.

Adapun kelemahan metode langsung (*Thariqah Mubasyarah*) yaitu sebagai berikut:

- a) Membutuhkan banyak media belajar untuk menyampaikan materi, karena metode ini merupakan aturan gramatikal dan morfologis yang berkaitan dengan non-Arab atau non-penutur bahasa Arab.
- b) Belajar bahasa asing seperti bahasa Arab dengan metode langsung (*Thariqah Mubasyarah*) membutuhkan waktu yang panjang.
- c) Membutuhkan waktu yang lama untuk mencerna penjelasan kyai yang menggunakan bahasa yang tinggi atau tanpa penerjemahan sedikitpun.
- d) Penggunaan metode ini dengan ruang kelas yang besar akan sulit untuk kyai memperhatikan perbedaan individu antara santri satu dengan yang lainnya.³⁰

3) Kelebihan metode *Qawaid Wa Tarjamah* dalam pembelajaran *Qira'atul kutub* yaitu sebagai berikut :

³⁰ Nurlinda Bin Daharman. "Eksistensi Pembelajaran *Qira'ah Al-Kutub* Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare." (2019).

- a) Pelaksanaannya mudah dan tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang berlebihan, serta ekonomis.
- b) Cocok untuk digunakan dalam kelompok besar santri.
- c) Tidak memberikan beban yang berat bagi guru dalam implementasinya.
- d) Keterampilan yang dikembangkan melalui metode ini mencakup kemampuan membaca teks bahasa Arab dan kemampuan menerjemahkan.
- e) Peserta didik dapat memahami bahan bacaan secara rinci dan memiliki kemampuan untuk menerjemahkannya.³¹

Adapun kelemahan dari metode *Qawaid wa Tarjamah* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Metode ini lebih berfokus pada penguasaan bahasa, bukan pada pengembangan keterampilan berbahasa.
- b) Terjemahan harfiah sering kali menyebabkan kebingungan terhadap makna kalimat dalam konteks yang lebih luas dan hasil terjemahannya terdengar tidak alami dalam bahasa ibu.
- c) Santri hanya familiar dengan satu varian bahasa sasaran, yaitu bahasa tulis klasik, sementara bentuk tulisan modern dan bahasa sehari-hari tidak dikenali.
- d) Dengan otak santri yang terfokus pada *Qawaid*, kemungkinan ekspresi dan kreativitas dalam berbahasa menjadi terbatas.³²

Terlepas dari unsur kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, pembelajaran *Qira'atul kutub* tetap mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap

³¹ Abdurochman. “*Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*.” (Bandar Lampung: CV Anugrah Anatama Raharja, 2017).

³² Syamsuddin Asyrofi. “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*.” (Yogyakarta : Ombak, 2016).

perkeembangan pondok pesantren dan untuk memperluas wawasan dalam hal ini pengetahuan baru untuk para santri sebagai pedoman hidup untuk menjalani kehidupan dimasa depan, hampir seluruh pondok pesantren menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran *Qira'ah al-kutub* sebagai salah satu literature dalam proses pembelajaran.

e. Tahapan Pelaksanaan Program *Qira'atul kutub*

Program *Qira'atul Kutub* merupakan salah satu metode khas pesantren yang berorientasi pada kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis struktur bahasa arab. Dalam tradisi pesantren, kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek pemahaman isi kitab, tetapi juga menuntut penguasaan *Qawaid*, baik ilmu *nahwu* maupun *sharaf*, sehingga santri terbiasa mengaplikasikan kaidah gramatika Arab dalam konteks nyata. Dengan demikian, *Qira'atul Kutub* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi *Qawaid* santri. Agar program *Qira'atul Kutub* berjalan efektif, diperlukan tahapan yang sistematis, sebagaimana yang diuraikan oleh Rohman dalam penelitian implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah, Tahapan tersebut dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi penentuan materi kitab yang akan dipelajari, persiapan ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, serta persiapan santri sebelum pembelajaran dimulai. Dalam konteks penelitian ini, persiapan juga mencakup kesiapan santri dalam menguasai dasar-dasar *Qawaid*, sehingga mereka lebih mudah memahami teks. Persiapan yang baik akan menentukan efektivitas proses pembelajaran berikutnya.

2) Tahap Proses Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari *Qira'atul Kutub*. Metode yang digunakan dapat berupa *sorogan* (santri membaca langsung di hadapan ustadz untuk dikoreksi) maupun *bandongan* (ustadz membaca dan menjelaskan kitab, sementara santri memberi makna pada teks). Kedua metode ini relevan dengan tujuan penelitian karena keduanya secara langsung menuntut santri untuk mengaplikasikan kaidah *Qawaid* saat membaca teks kitab. Dengan demikian, pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan *Qawaid*.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri mampu menguasai bacaan kitab dan menerapkan *Qawaid*. Bentuk evaluasi dapat berupa tes lisan, tes tertulis, atau penilaian langsung saat proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan santri dalam memahami *Qawaid*, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar. Bentuk evaluasi motivasional dapat diwujudkan melalui pemberian penghargaan, hadiah, atau bentuk apresiasi lainnya, seperti sertifikat, kegiatan wisuda maupun pujian dari ustadz. Strategi evaluasi semacam ini penting karena mampu memperkuat rasa percaya diri santri, menumbuhkan penghargaan terhadap proses belajar, serta mendorong mereka untuk lebih giat dalam menguasai *Qawaid* melalui *Qira'atul Kutub*.³³

4. Konsep *Qawaid*

a. Pengertian *Qawaid*

³³ Rohman Agung, *et al.*, "Implementasi Program unggulan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di MA Nurul Istiqomah wonorejo Lumajang." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 3 (2023).

Kata *Qawaid* berasal dari kata Qaidah artinya dasar, alas, fundamen, juga berarti aturan, dan undang-undang.³⁴ *Qawaid* dalam bahasa Arab mencakup seperangkat prinsip dan aturan dasar yang membentuk landasan bagi struktur dan penggunaan bahasa Arab. *Qawaid* ini terdiri dari beberapa kategori utama yang mencakup aspek-aspek berbeda dari bahasa Arab, membentuk dasar bagi pemahaman dan ekspresi yang tepat dalam komunikasi.³⁵ Secara garis besar pembahasan materi dalam *Qawaid* terdiri dari dua aspek, yaitu *Qawaid Nahwu* (sintaksis) dan *Qawaid Sharaf* (morfologi).

1) *Qawaid Nahwu* (sintaksis)

Qawaid Nahwu adalah kategori yang berkaitan dengan aturan-aturan gramatika atau tata bahasa yang mengatur hubungan antara kata dalam sebuah kalimat. *Qawaid Nahwu* membantu pembelajar bahasa Arab untuk memahami struktur kalimat, peran masing-masing kata dalam kalimat, dan bagaimana kata-kata tersebut saling berinteraksi.³⁶

Qawaid jenis ini merupakan pijakan utama dalam sistem aturan bahasa Arab yang mengatur susunan kata dan struktur kalimat. Kategori ini membahas aturan-aturan gramatika yang menjadi dasar dalam membentuk kalimat yang tepat dan efektif.³⁷ Dengan memahami *Qawaid Nahwu*, pembelajar bahasa Arab dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana kata-kata saling berhubungan dalam sebuah kalimat.

³⁴ Ahmad Warson Munawwir. "*Kamus AL-Munawwarar Arab-Indonesia*." Edisi Kedua (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

³⁵ Mahmud. "*At-Taujih Fi Tadrīsi Al-Lughah Al-ʿArabiyyah*." (Al-Qahirah: Darul Maʿarif, 2016).

³⁶ Mahmud Kamil. "*Taʿlimu Al-Lughah Al-ʿArabiyyah li al-Nātiqīn bi Lughah Ukhrā: Usūsuha, Madakhiluhā wa Turuq Tadrīsīhī*." (Jamiʿah Umm al-Qura, 1985).

³⁷ Herman J Waluyo. "*Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*." (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2014).

2) *Qawaid Sharaf* (morfologi)

Kategori ini berkaitan dengan aturan-aturan perubahan bentuk kata, seperti perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu, orang, dan jumlah, atau perubahan bentuk kata benda berdasarkan kasus. *Qawaid Sharf* memberikan dasar bagi pemahaman bagaimana kata dapat berubah bentuk untuk mengekspresikan makna yang berbeda. *Qawaid Sharf* adalah kategori dalam studi bahasa Arab yang fokus pada aturan-aturan perubahan bentuk kata. Kata *sharf* sendiri berasal dari akar kata yang berarti perubahan atau transformasi.³⁸ Dalam konteks bahasa Arab, *Qawaid Sharf* membahas bagaimana kata, baik itu kata kerja maupun kata benda dapat mengalami perubahan bentuk tergantung pada faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa *Qawaid* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *Qawaid* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Dengan demikian, pembelajaran *Qawaid* merupakan proses interaksi santri dengan lingkungannya dalam hal ini materi *Qawaid* sehingga terjadi perubahan perilaku santri di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *Qawaid* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

b. Tujuan dan manfaat belajar ilmu *Qawaid*

Ada beberapa tujuan dan manfaat belajar ilmu *Qawa'id* (*nahwu* dan *sharaf*), diantaranya sebagai berikut :

³⁸ Nikmah dan Fuad. "*Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-Arabiyyah*." (Beirut: Daru Al-Tsaqafah AlIslamiyyah).

1. Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, ini semua adalah tujuan utama dari pembelajaran ilmu nahwu.
2. Membiasakan santri memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambil istimbat, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para santri dapat membiasakan terhadap hal-hal diatas karena mereka telah mengikuti metode *isti'raiyy* dalam pembelajaran nahwu.
3. Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat.
4. Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para santri.
5. Agar santri memperoleh kemampuan menerapkan kaidah-kaidah nahwu di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah santri semakin mantap dalam mempraktekkan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.
6. Kaidah Nahwu itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturan-aturan dasar yang mengikatnya.³⁹

³⁹ Cahya Edi Setyawan. “Pembelajaran *Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik.*” *Al-Manar*, 4.2 (2015).

c. Pentingnya penguasaan *Qawaid* bagi santri

Pentingnya belajar bahasa Arab dengan mengkaji kitab-kitab para ulama untuk memahami Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw., sebagai seorang muslim yang mempelajari Al-Qur'an, sangat sulit dan bahkan sangat mustahil bagi kita untuk dapat memahami kandungan Al-Qur'an tanpa menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab memiliki peran yang sangat istimewa dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan ditakdirkannya sebagai bahasa Al-Qur'an.

Penguasaan bahasa Arab khususnya *Qawaid* sangat penting bagi santri karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Afdhal dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh penguasaan *Qawaid* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah pondok pesantren salafiyah Parappe Kab. Polman" hasil penelitiannya menyatakan bahwa :

Analisis regresi linier sederhana lebih lanjut menegaskan bahwa penguasaan *Qawaid* secara positif mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning. Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa peningkatan dalam penguasaan *Qawaid* akan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi menunjukkan bahwa penguasaan *Qawaid* menjelaskan sebagian besar variasi dalam kemampuan membaca kitab kuning. Sehingga penguasaan *Qawaid* adalah faktor penting dalam menentukan kemampuan membaca kitab kuning santri.⁴⁰

Penguasaan *Qawaid* sangat penting bagi santri karena menjadi kunci untuk memahami kitab kuning. Tanpa *Qawaid*, santri akan kesulitan mengetahui arti dan struktur kalimat dalam teks Arab gundul. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa

⁴⁰ Muh Afdhal S. "Pengaruh Penguasaan *Qawaid* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman." 2024.

semakin baik penguasaan *Qawaid*, semakin tinggi kemampuan membaca kitab kuning. Jadi, *Qawaid* adalah dasar utama dalam belajar kitab-kitab klasik di pesantren.

d. Karakteristik Penguasaan *Qawaid*

Adapun karakteristik penguasaan *Qawaid* yang dikemukakan oleh Sembodo Ardi Widodo sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat menyusun kalimat yang tepat, terhindar dari kesalahan *Qawaid*.
- 2) Peserta didik dapat berpikir dan menentukan perbedaan struktur kata, ungkapan, dan kalimat.
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan ketajaman kajian terhadap berbagai pola dan kaidah pembentukan kata serta meningkatkan rasa bahasa.
- 4) Peserta didik terbiasa berbahasa dengan benar sehingga mereka tidak terpengaruh dengan bahasa pasaran.⁴¹

5. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum hakikat pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Sistem ini terdiri dari serangkaian peristiwa yang disusun dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal bagi santri.

Pembelajaran merupakan upaya yang direncanakan untuk mengelola sumber-sumber belajar dengan tujuan agar proses belajar dapat terjadi dalam diri santri.

⁴¹ Sembodo Ardi Widodo. "Al- Arabiyah." Jurnal pendidikan Bahasa Arab (2004).

Pembelajaran juga dikenal sebagai kegiatan instruksional, yang merupakan usaha untuk mengatur lingkungan secara sengaja agar individu dapat berkembang secara positif dalam situasi tertentu. Adapun pembelajaran bahasa dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang dilakukan secara optimal oleh seorang pendidik, dengan tujuan agar santri dapat belajar bahasa dengan baik. Hal ini bertujuan menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa.⁴²

Hal ini juga dikemukakan oleh Gagne yang dikutip oleh Deni Kurniawan dalam buku yang berjudul “Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)” bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal.”⁴³ Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai bahasa Arab, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁴⁴

Dari beberapa pengertian diatas, Pembelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai serangkaian aktivitas atau proses untuk membantu mempermudah seseorang dalam belajar bahasa Arab yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga terjadi belajar secara optimal untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan penting dalam rangka pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang

⁴² Nur Syahid, et al., “*Konsep & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif*.” (SulQa Press IAIN Kendari), 2020.

⁴³ Deni Kurniawan. “*Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian*.” (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴⁴ Abdul Ghofur dan Restu Budiansyah Riski. “*Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital : Tantangan, Peluang, Dan Strategi Menuju Pembelajaran Yang Efektif*.” *El-Fusha : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024).

efektif. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri.⁴⁵

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan umum pembelajaran bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan:

- 1) Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Dari tujuan umum tersebut perlu dijabarkan lagi menjadi tujuan khusus, yaitu:

- 1) Tujuan khusus *Muhadatsah* (bercakap-cakap).
- 2) Tujuan khusus *Muthala'ah* (membaca).
- 3) Tujuan khusus *imla' wal khat* (menulis).
- 4) Tujuan khusus *Insya'* (mengarang).
- 5) Tujuan khusus *Qawaid* (nahwu sharaf).⁴⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

- 1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan

⁴⁵ Oemar Hamalik. "Kurikulum dan Pembelajaran." Jakarta: (Bumi Aksara. 1995).

⁴⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar." *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab.*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997).

demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga yang bagaimana berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal santri bahwa setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada santri berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Santri yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, santri yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan santri maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi pembelajaran.⁴⁷

4) Faktor Lingkungan Sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan dipaksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya. Menciptakan lingkungan bahasa dalam hal ini akan menjadi langkah tepat dalam pembelajaran bahasa Arab, setidaknya pada proses belajar mengajar di kelas.

5) Faktor Buku Ajar

Faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen, karena peranannya di samping guru hingga saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

⁴⁷ Wina Sanjaya. *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.”* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011).

Patut disyukuri bahwa adanya perhatian pemerintah Indonesia sendiri terhadap pengembangan bahasa Arab terlihat pada penerbitan sejumlah buku ajar tersebut dan pemberlakuan mata pelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah baik dari tingkat MI, MTS maupun MA sebagai mata pelajaran wajib di semua jurusan. Di samping itu juga, bahasa Arab menjadi bahasa asing pada jurusan bahasa yang diajarkan pada sekolah-sekolah umum terutama tingkat SMA.⁴⁸

Setelah memahami berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa Arab baik dari aspek internal maupun eksternal maka menjadi penting untuk meninjau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu bentuk pembelajaran bahasa Arab yang memiliki tantangan dan karakteristik tersendiri adalah *Qiro'atul Kutub*, yaitu kemampuan membaca dan memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab tanpa harakat (kitab gundul).

Pembelajaran bahasa arab memiliki pendekatan yang beragam sesuai dengan tujuan penguasaannya, baik untuk komunikasi, akademik, maupun pemahaman teks. Dalam konteks *Qiro'atul kutub*, pembelajaran bahasa arab difokuskan pada penguasaan kaidah tata bahasa arab (*Qawaid*), khususnya ilmu *nahwu* dan *sharaf*, yang menjadi dasar dalam membaca dan memahami teks-teks klasik islam (kitab kuning).

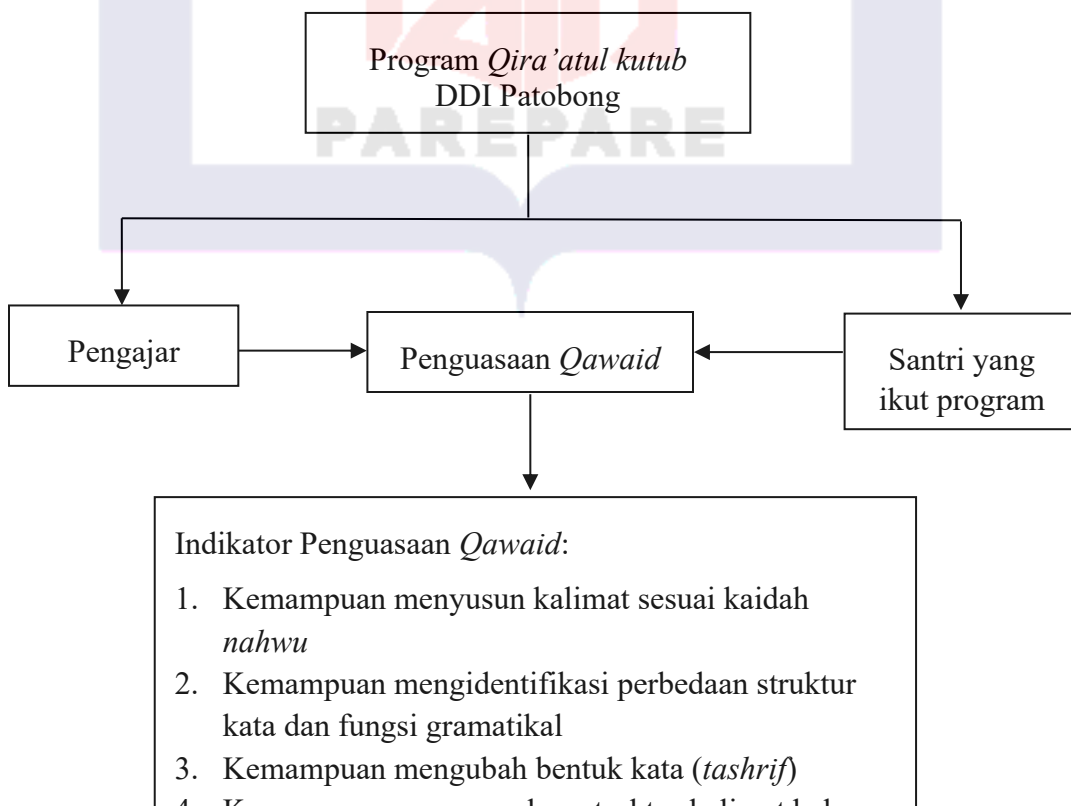
Kitab kuning umumnya disusun dalam bentuk bahasa arab tanpa harakat, sehingga menuntut kemampuan analisis gramatikal yang tinggi dari para santri. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa arab dalam program ini tidak hanya mengajarkan aspek linguistik, tetapi juga menanamkan keterampilan berpikir kritis dan analisis dalam memahami makna teks secara kontekstual.

⁴⁸ Acep Hermawan. “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

C. Kerangka Pikir

Program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong merupakan pembelajaran kitab kuning yang bertujuan meningkatkan penguasaan *Qawaid* santri melalui latihan membaca, memahami, dan menganalisis teks bahasa Arab tanpa harakat. Dalam pelaksanaannya, pengajar berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengoreksi pemahaman santri. Sementara santri menjadi subjek utama yang menunjukkan perkembangan kompetensi. Penguasaan *Qawaid* diukur melalui kemampuan menyusun kalimat sesuai kaidah *nahwu*, mengidentifikasi struktur kata dan fungsi gramatika. Mengubah bentuk kata (*tashrif*) , serta menggunakan struktur kalimat baku dalam praktik berbahasa. Dengan demikian, kerangka pikir ini menegaskan bahwa program *Qira'atul kutub* sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan *Qawaid* santri sebagai variabel terikat.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan calon peneliti, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu permasalahan yang diteliti. Karena masih berupa dugaan sementara, maka hipotesis harus dibuktikan kebenarannya menggunakan data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan metode analisis statistik. Jika hipotesis telah terbukti kebenarannya, maka disebut “teori”. Hipotesis ini baru dugaan dari rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya bukan kenyataannya.⁴⁹

Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Qira'atul kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang dikategorikan baik karena berjalan secara sistematis dan terstruktur sehingga mendukung peningkatan penguasaan *Qawaid* santri.
2. Penguasaan *Qawaid* santri yang mengikuti program *Qira'atul kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong dikategori tinggi.

⁴⁹ Rizka Zulfikar, et al., “*Metode penelitian Kuantitatif teori, metode, dan praktik.*” (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

3. Terdapat pengaruh program *Qira'atul kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Berdasarkan seluruh konsep dari judul penelitian ini maka calon peneliti memiliki pendekatan kuantitatif jenis penelitian *Ex-Post Facto* dengan desain kuantitatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel.

1. Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, calon peneliti menjadikan program *Qira'atul kutub* sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah penguasaan *Qawaid* yang diberi simbol Y.

Adapun paradigma penelitiannya yaitu:



Gambar 3. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X = Program *Qira'atul Kutub* (Variabel Bebas)

Y = Penguasaan *Qawaid* (Variabel Terikat)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang. Alasan memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren ini dikarenakan memiliki data dan informasi serta karakteristik yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Waktu penelitian yang digunakan 2 bulan. Waktu 2 bulan tersebut merupakan keseluruhan rangkaian penelitian, mulai dari tahap persiapan instrumen, perizinan, uji coba, hingga pengolahan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.⁵⁰

Populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi ini tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga dapat mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memenuhi kriteria atau syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan topik penelitian, dan dapat digunakan sebagai sumber dalam pemilihan sampel.⁵¹ Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 58 Santri yang terdiri dari 35 laki-laki dan 23 perempuan.

⁵⁰ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*” (Bandung : Alfabeta, 2013).

⁵¹ Nidia Suriani. “*Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.*” (2023).

2. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian.⁵² Berhubung populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel apabila semua unit populasi diambil sebagai unit sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah unit populasi relatif kecil.⁵³ Adapun sampel pada penelitian ini yaitu santri yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 23 orang perempuan dengan total 58 orang yang merupakan total keseluruhan dari populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah peneliti mengamati secara langsung tempat penelitian, maupun objek yang diteliti. Hasil observasi peneliti ini nantinya dapat diolah menjadi sebuah data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, hasil observasi awal penelitian merupakan latar belakang pengambilan permasalahan yang membuat peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut.⁵⁴ Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pelaksanaan program *Qira'atul kutub* serta pengaruhnya terhadap penguasaan *Qawaid* santri.

2. Angket / Kuesioner

⁵² I Ketut Swarjana. “*Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian.*” (Penerbit Andi, 2022).

⁵³ Eddy Roflin dan Freza Riana. “*Statistika Dasar.*” (Penerbit NEM, 2022).

⁵⁴ Elvinaro Ardianto. “*Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif.*” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

Angket merupakan beberapa daftar pertanyaan yang dibuat sesuai dengan indikator variabel. Indikator variabel dibuat sesuai dengan teori-teori yang mendukung variabel tersebut. Selanjutnya pertanyaan tersebut diberikan kepada responden sehingga memperoleh data bentuk angka dengan menggunakan skala likert. Adapun variabel program *Qira'atul kutub* diidentifikasi melalui kuesioner.

3. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan atau tugas tertentu yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau sikap seseorang terhadap subjek tertentu. Tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman atau kinerja seseorang dalam suatu bidang atau topik tertentu. Adapun tes yang digunakan yaitu tes tertulis terkait dengan penguasaan *Qawaid*.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen maupun data-data yang dapat diolah menjadi sebuah hasil data yang menunjang hasil penelitian.⁵⁵ Metode dokumentasi ini dapat berupa nilai mata pelajaran Kitab Kuning dan absensi santri.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang peneliti terapkan pada variabel penelitiannya sendiri agar variabel penelitian dapat diukur.⁵⁶ Operasional variabel artinya menjelaskan variabel secara terperinci menjadi beberapa bagian yaitu

⁵⁵ Burhan Bungin. “*Metode Penelitian Kuantitatif*.” (Jakarta: Kencana, 2018).

⁵⁶ Sitti Hasbiah, et al., “*Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*.” (Seval Literindo Kreasi, 2024).

indikator, pertanyaan dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan referensi. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam operasional variabel agar lebih memperjelas variabel-variabel yang diteliti.⁵⁷

1. Variabel Bebas (Program *Qiro'atul kutub*)

Indikator program *Qira'atul kutub* dalam penelitian ini diturunkan dari tahapan pelaksanaan program, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa efektivitas atau pengaruh program pendidikan dapat diukur melalui proses yang dilaksanakan secara sistematis. (1) Tahap persiapan mencakup kesiapan ustadz/ustadzah, santri, dan materi kitab, (2) tahap pelaksanaan mencerminkan penerapan metode khas pesantren seperti sorogan dan bandongan serta penerapan *Qawaid* oleh santri, dan (3) tahap evaluasi meliputi penilaian hasil belajar, perbaikan kelemahan, dan pemberian motivasi melalui penghargaan atau apresiasi lainnya. Dengan demikian, penggunaan tiga tahapan ini sebagai indikator program *Qira'atul kutub* memberikan dasar yang kuat, sistematis serta memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian. Pengukuran dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner terkait Program *Qiro'atul kutub* sebagai variabel X.

2. Variabel Terikat (Penguasaan *Qawaid* santri)

Definisi operasional variabel ini mengacu pada karakteristik penguasaan *Qawaid* sebagaimana dikemukakan oleh Sembodo Ardi Widodo. Karakteristik penguasaan *Qawaid* tersebut kemudian dioperasionalkan menjadi indikator penelitian, yaitu: (a) kemampuan menyusun kalimat sesuai kaidah *nahwu*, (b) kemampuan mengidentifikasi perbedaan struktur kata dan fungsi gramatikal, (c) kemampuan mengubah bentuk kata

⁵⁷ Dede Hertina. “*Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis*.” (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

(*tashrif*), (d) kemampuan menggunakan struktur kalimat baku dalam praktik berbahasa. Dengan demikian, indikator tersebut merupakan hasil operasional dari karakteristik yang bersifat deskriptif agar dapat diukur secara empiris melalui instrumen tes. Pengukuran dilakukan melalui penyebaran lembar soal yang mengukur penguasaan *Qawaid* sebagai variabel Y.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara khusus, agar dapat memudahkan penyusunan instrumen maka perlu menggunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menentukan indikator-indikator setiap variabel karena penelitian memerlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti.⁵⁸

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Program <i>Qira'atul kutub</i> (X)	1. Tahap Persiapan	1,2,3,4,5,6
		2. Tahap Proses Pelaksanaan	7,8,9,10,11,12,13,14
		3. Tahap Evaluasi	15,16,17,18,19,20
		1. kemampuan menyusun kalimat sesuai kaidah <i>nahwu</i>	(Pilihan Ganda) 1,2,13,14,15

⁵⁸ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*” (Bandung : Alfabeta, 2013).

No	Variabel	Indikator	No. Item
2.	Penguasaan <i>Qawaid (Y)</i>	2. kemampuan mengidentifikasi perbedaan struktur kata dan fungsi gramatikal	3,4,5,6,7
		3. kemampuan mengubah bentuk kata (<i>tashrif</i>)	8,9,10,11,12
		4. kemampuan menggunakan struktur kalimat baku dalam praktik berbahasa.	(Essay) 1,2,3,4,5

Untuk menetapkan indikator dari setiap variabel penelitian, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang variabel yang diteliti serta teori-teori yang mendasarinya. Indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

2. Pengukuran instrument

a. Uji validitas

Validitas merupakan kemampuan suatu alat untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu

diukur. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian.⁵⁹

Uji coba validitas instrumen diujikan kepada 28 santri Pondok Pesantren DDI Patobong yang mengikuti program *Qira'atul kutub* yang berupa angket/kuesioner pada variabel (X) dan soal tes pada variabel (Y). Untuk menyelesaikan penelitian menggunakan Software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26, dengan kriteria pengujian yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Uji validitas variabel adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat dikategorikan valid. Berikut hasil uji validitas instrumen kuesioner:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner (X)

Instrumen Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,690	0,258	Valid
Item 2	0,589	0,258	Valid
Item 3	0,605	0,258	Valid
Item 4	0,471	0,258	Valid
Item 5	0,576	0,258	Valid
Item 6	0,578	0,258	Valid
Item 7	0,557	0,258	Valid
Item 8	0,459	0,258	Valid
Item 9	0,370	0,258	Valid
Item 10	0,619	0,258	Valid
Item 11	0,656	0,258	Valid

⁵⁹ Budi Darma. “Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2).” (Guepedia, 2021).

Instrumen Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 12	0,525	0,258	Valid
Item 13	0,453	0,258	Valid
Item 14	0,444	0,258	Valid
Item 15	0,630	0,258	Valid
Item 16	0,693	0,258	Valid
Item 17	0,614	0,258	Valid
Item 18	0,566	0,258	Valid
Item 19	0,576	0,258	Valid
Item 20	0,466	0,258	Valid

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan dari kriteria pengukuran bahwa:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

Berdasarkan seluruh deskripsi hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner yang digunakan seluruhnya valid berada $> 0,258$ ($r_{tabel} 0,05/5\%$).

Adapun teknik uji validitas yang digunakan pada instrumen soal tes ada dua, yaitu point biserial pada soal test pilihan ganda (1-15) dan pearson product moment pada soal test essay(16-20). Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Test (Y)

Uji Validitas			
Pilihan Ganda	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,499	0,258	Valid
Item 2	0,550	0,258	Valid

Uji Validitas			
Pilihan Ganda	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 3	0,697	0,258	Valid
Item 4	0,697	0,258	Valid
Item 5	0,475	0,258	Valid
Item 6	0,697	0,258	Valid
Item 7	0,587	0,258	Valid
Item 8	0,696	0,258	Valid
Item 9	0,556	0,258	Valid
Item 10	0,475	0,258	Valid
Item 11	0,713	0,258	Valid
Item 12	0,528	0,258	Valid
Item 13	0,691	0,258	Valid
Item 14	0,633	0,258	Valid
Item 15	0,735	0,258	Valid
Essay	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 16	0,890	0,258	Valid
Item 17	0,774	0,258	Valid
Item 18	0,831	0,258	Valid
Item 19	0,814	0,258	Valid
Item 20	0,882	0,258	Valid

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan seluruh deskripsi hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa item soal tes yang digunakan seluruhnya valid berada $> 0,258$ ($r_{\text{tabel}} 0,05/5\%$).

b. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui hasil validasi instrumen, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.⁶⁰ Teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini menentukan suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ = reliabel atau konsisten

Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,6$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas kuesioner (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	20

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

⁶⁰ Agus Eka Sujianto. "Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0." (Jakarta: Prestasi Pustaka 2009).

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner pada variabel program Qira'atul kutub menunjukkan bahwa nilai $0,883 > 0,6$ yang berarti variabel dinyatakan reliabel atau dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Soal Test (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	20

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Data pada tabel uji realibilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* soal test pada variabel penguasaan *Qawaid* menunjukkan bahwa nilai $0,875 > 0,6$ yang berarti variabel dinyatakan reliabel atau dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang akan diolah menggunakan

penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan kesimpulan yang lebih luas. Datanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik dan lain-lain. Dalam statistik deskriptif dipelajari bagaimana cara mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data atau menganalisis data.⁶¹ Adapun hasil penguasaan *Qawaid* akan dijabarkan berdasarkan klasifikasi nilai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai

No.	Interval Nilai	Keterangan
1	80-100	Sangat tinggi
2	70-79	Tinggi
3	60-69	Menengah
4	50-59	Rendah
5	<50	Sangat Rendah

Sumber: Arifin, Evaluasi Pembelajaran, 2018

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang; diagram lingkaran, histogram, penjelasan kelompok melalui mean, median, modus, standar deviasi, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dengan menggunakan IBM Statistik *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26.

⁶¹ Asnidar. “*Buku Ajar Statistik Deskriptif: Ekonomi dan Bisnis*.” (CV. Pilar Nusantara, 2019).

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang mempelajari atau mempersiapkan tata cara penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi, berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian. Penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data sampel yang diambil dari populasinya disebut *generalisasi* atau *induktif*.⁶² Adapun pada penelitian ini perlu menguji hipotesis dengan menggunakan *korelasi product moment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program *Qira'atul kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan karena uji statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik. Penentuan kenormalan suatu distribusi data statistik harus dilakukan dengan pengujian. Dalam statistik induktif dilakukan suatu pengujian apakah suatu data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.⁶³

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kalmogorov-Smirnov* dengan kaidah sebagai berikut:

⁶² Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli. "*Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*." (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

⁶³ Saleh R dan Erni Maidiyah. "*Buku Ajar Statistik Dasar*." (Syiah Kuala University Press, 2017).

Jika *Probabilitas (sig)* > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika *Probabilitas (sig)* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi adalah suatu cara untuk menentukan apakah hasil hipotesis itu benar atau salah. Tes semacam ini bertujuan untuk melihat apakah rata-rata satu populasi memiliki perbedaan besar. Berikut ini adalah hipotesis statistik yang berlaku untuk diuji signifikansi koefisien korelasi.⁶⁴

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1.000	Sangat Kuat ⁶⁵

Sumber: Buku Karya Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

⁶⁴ Yayat Suharyat. "Metode Penelitian Pendidikan." (wawasan Ilmu, 2022).

⁶⁵ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (Bandung : Alfabeta, 2013).

Adapun kriteria pengujian yaitu, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka nilai H_0 diterima H_1 diterima.

c. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis statistika yang diajukan pada penelitian ini, yakni:

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan mengenai nilai suatu variable mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan.⁶⁶ Pada penelitian ini, terdapat dua variable sehingga hipotesis deskriptifnya juga ada dua, yakni:

1. Pelaksanaan Program *Qira'atul kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang berjalan secara sistematis dan terstruktur sehingga mendukung peningkatan penguasaan *Qawaid* santri.
2. Penguasaan *Qawaid* santri yang mengikuti program *Qira'atul kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong dikategori tinggi.

Pengujian kedua hipotesis deskriptif di atas menggunakan uji *one sample wilcoxon signed rank test* dengan bantuan *software* SPSS. Rumus uji *one sample wilcoxon signed rank test* adalah:

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4N(N+1)}}{\sqrt{\frac{N(N+1)}{24N+1}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah data

T = Jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif atau positif

Z = Nilai *standardized test statistic*

⁶⁶ Burhan Bungin. “*Metode Penelitian Kuantitatif*.” (Jakarta: Kencana, 2018).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak (terdapat perbedaan signifikan antara median sampel dan nilai pembandingan)

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima (tidak terdapat perbedaan signifikan antara median sampel dan nilai pembandingan)

2) Hipotesis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis korelasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Adapun uji yang akan digunakan yaitu *Spearman Rank Correlation*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

ρ = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d_i = Selisih peringkat (rangking) setiap pasangan data ke-I antara variabel X dan Y

$\sum d_i^2$ = Penjumlahan kuadrat selisih peringkat untuk semua pasangan data

n = Jumlah data (sampel)

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman Rank Correlation* ini adalah sebagai berikut:

Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berkesimpulan ada hubungan secara signifikan.

Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berkesimpulan ada hubungan secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program *Qira'atul Kutub* Di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang (X)

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang dengan menggunakan pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Angket tersebut diberikan kepada santri pondok pesantren DDI Patobong yang mengikuti program *Qira'atul Kutub* yang berjumlah 58 orang.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden bahwa terdapat 20 item pernyataan yang mencakup 3 aspek tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program *Qira'atul Kutub* Pondok pesantren DDI Patobong. Berikut analisis deskriptif simpulan variabel program *Qira'atul Kutub*.

Tabel 4.1 Deskriptif data Program *Qira'atul Kutub* (X)

Program <i>Qira'atul Kutub</i>		
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		69.16
Median		70.00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		5.938
Variance		35.256
Minimum		52
Maximum		80
Sum		4011

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data angket pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* diperoleh hasil sebagaimana tersaji pada tabel 4.1. Jumlah responden yang memberikan jawaban secara lengkap sebanyak 58 orang (100%), sehingga tidak terdapat data yang *missing* pada variabel ini.

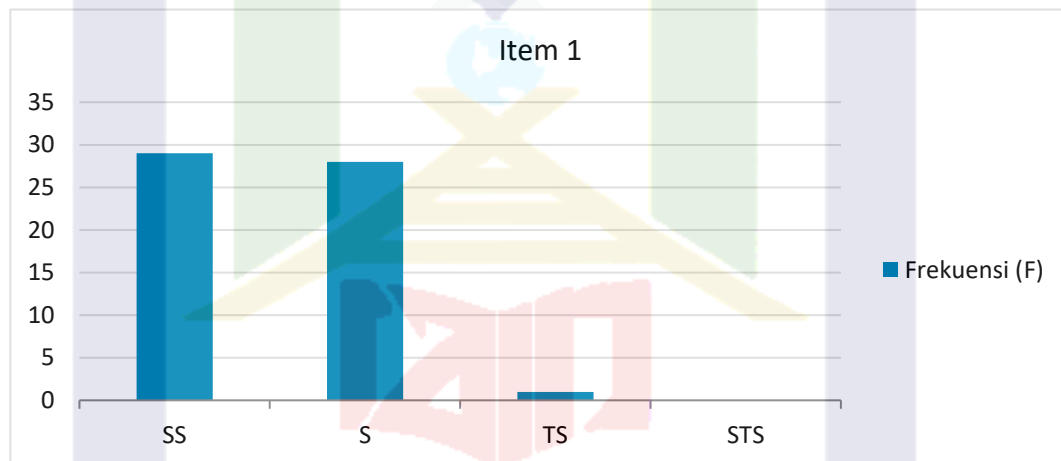
Nilai rata-rata (mean) pelaksanaan program *Qira'atul kutub* sebesar 69,16 menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* berada pada kategori baik, yang berarti kegiatan tersebut telah terlaksana secara efektif sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Nilai *median* sebesar 70,00 menunjukkan bahwa setengah dari responden memberikan penilaian diatas nilai tersebut, sedangkan nilai *modus* sebesar 68 mengindikasikan bahwa skor tersebut merupakan nilai yang paling sering muncul dalam jawaban responden. Selanjutnya, nilai *standar deviasi* (5,938) dan *varians* (35,256) menunjukkan bahwa penyebaran data responden relatif homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi santri terhadap pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* cenderung seragam. Nilai *minimum* sebesar 52 dan *maksimum* sebesar 80 memperlihatkan adanya variasi skor, namun tetap berada dalam rentang yang menunjukkan kategori pelaksanaan yang baik. Adapun jumlah skor keseluruhan (*sum*) sebesar 4011 menegaskan bahwa secara umum tingkat pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* berada pada tingkat tinggi.

Dengan demikian, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Qira'atul Kutub* di pondok pesantren DDI Patobong telah berjalan dengan baik pada setiap tahapannya, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pembelajaran dan manajemen program yang diterapkan oleh pondok pesantren mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Tabel 4.2 Deskripsi Item 1 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang (X)

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.	50.00%	48.28%	1.72%	0.00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



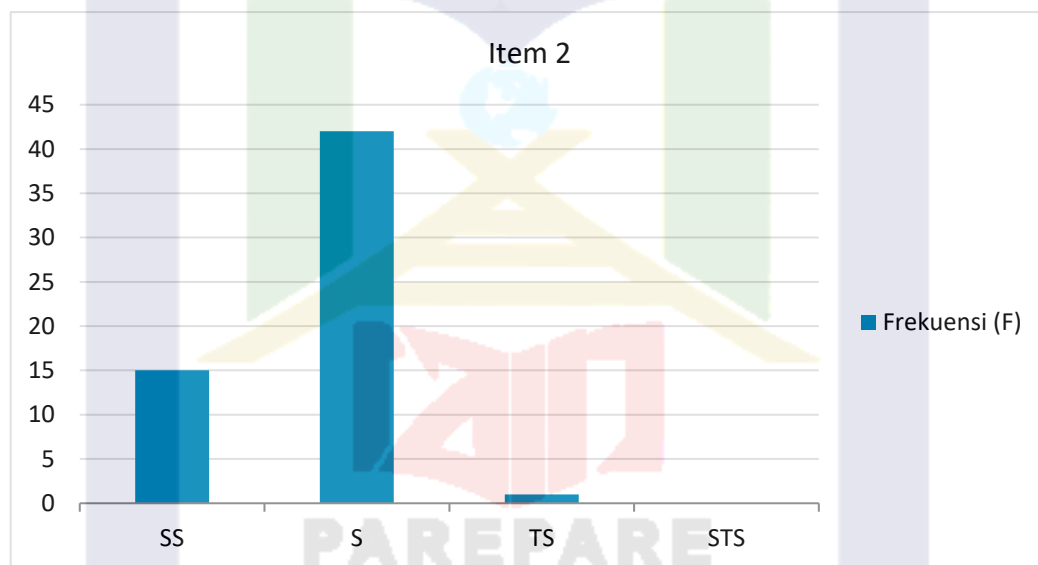
Gambar 4.1 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item 1 pernyataan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan *Qira'atul kutub* dimulai, sebanyak 50,00% responden menyatakan sangat setuju dan 48,28% menyatakan setuju, sedangkan hanya 1,72% yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3 Item 2 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
2.	Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan saya dalam memahami <i>Qawaid</i> .	25.86%	72.41%	1.72%	0.00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



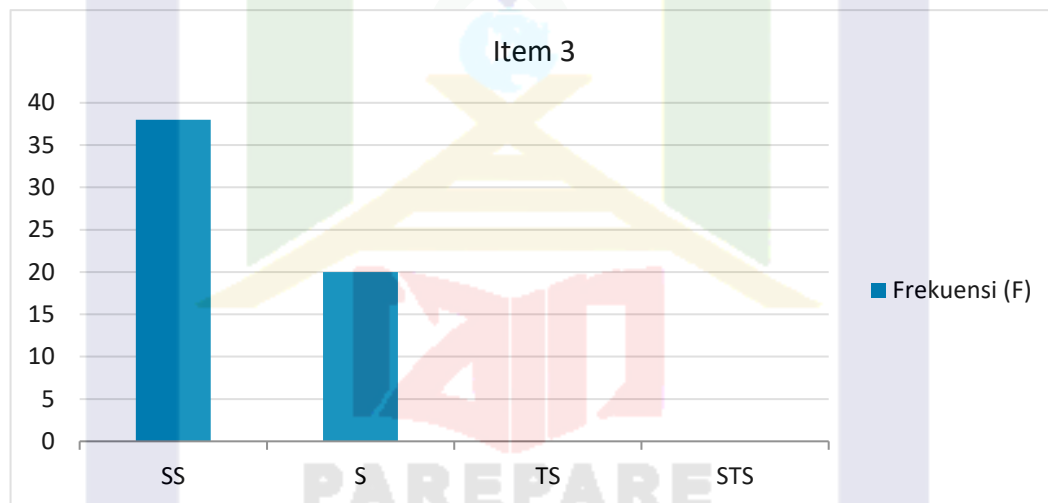
Gambar 4.2 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 2 menunjukkan bahwa sebanyak 25,86% responden yang sangat setuju bahwa Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka, 72.41% menyatakan setuju, 1,72% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.4 Item 3 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
3.	Ustadz/Ustadzah membimbing kami dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur.	65,52%	34,48%	0,00%	0,00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



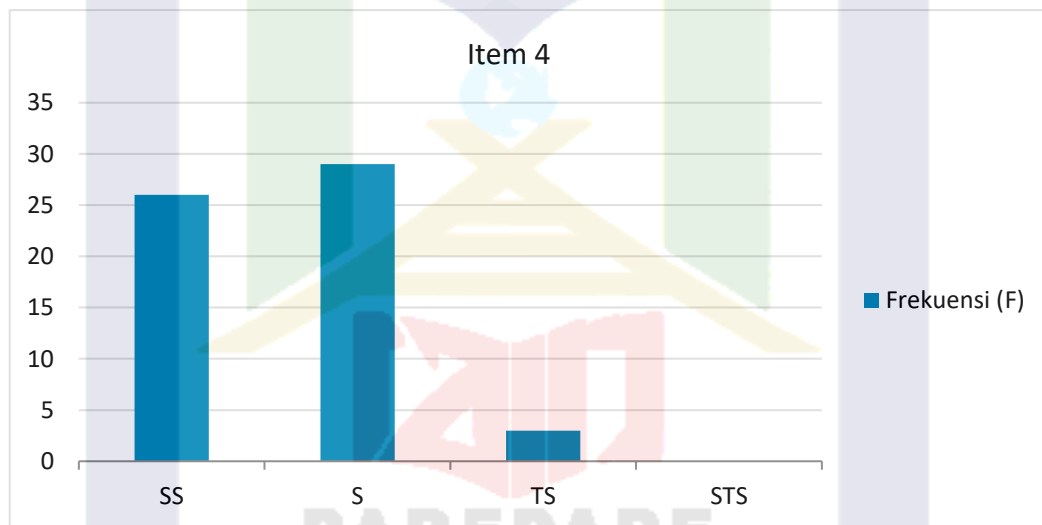
Gambar 4.3 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 3 menunjukkan sebanyak 65,52% responden menyatakan sangat setuju bahwa ustadz/ustadzah membimbing mereka dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur, 34,48% setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Item 4 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
4.	Saya mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.	44,83%	50,00%	5,17%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



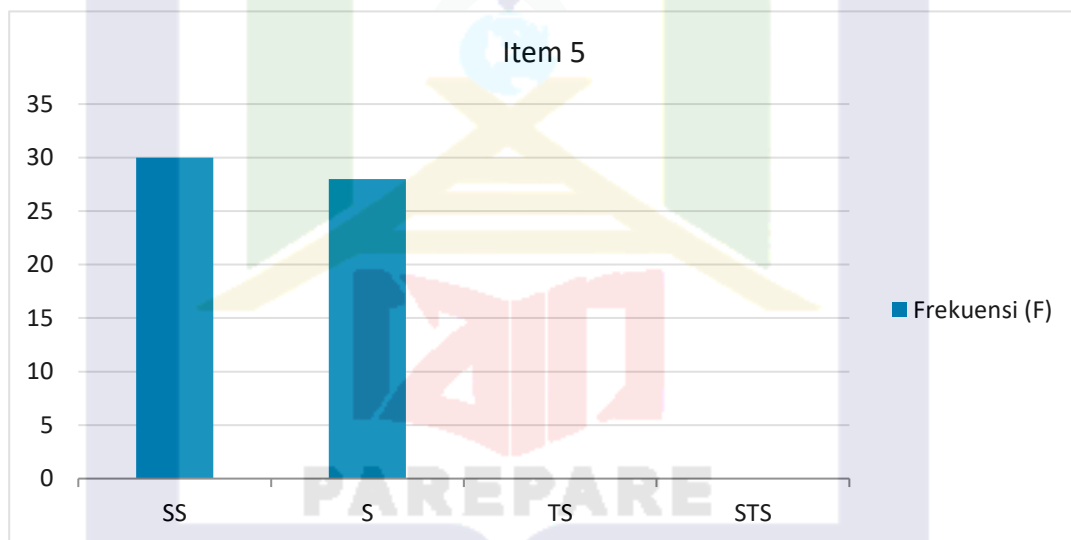
Gambar 4.4 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempersiapkan diri dengan membaca dan muroja'ah sebelum kegiatan *Qira'atul Kutub* dimulai, sebanyak 44,83% responden sangat setuju dan 50,00% setuju. Sedangkan hanya 5,17% yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Item 5 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
5.	Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .	51,72%	48,28%	0,00%	0,00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



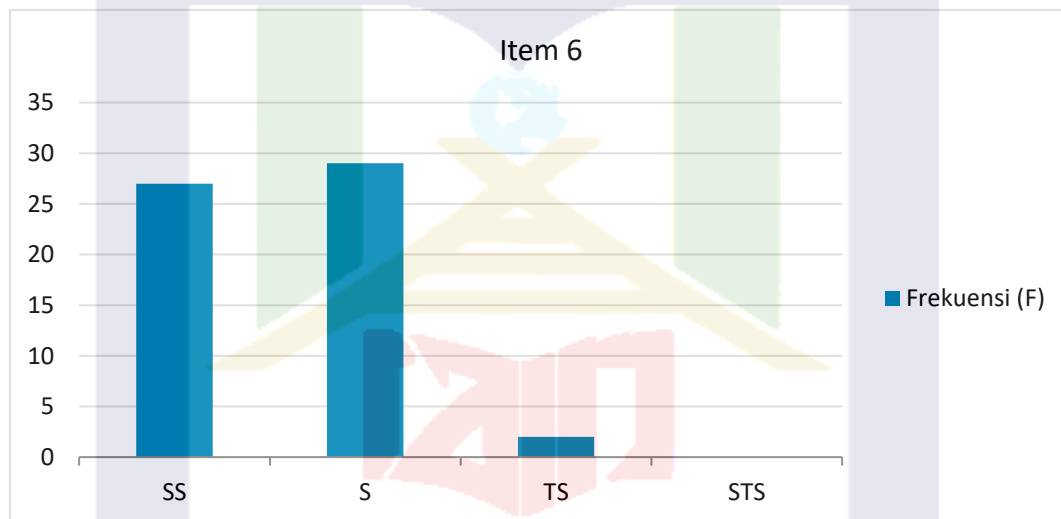
Gambar 4.5 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 5 menunjukkan bahwa sebanyak 51,72% responden sangat setuju bahwa Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan *Qira'atul Kutub*, 48,28% menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Item 6 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
6.	Persiapan yang dilakukan membantu saya lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung.	46,55%	50,00%	3,45%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



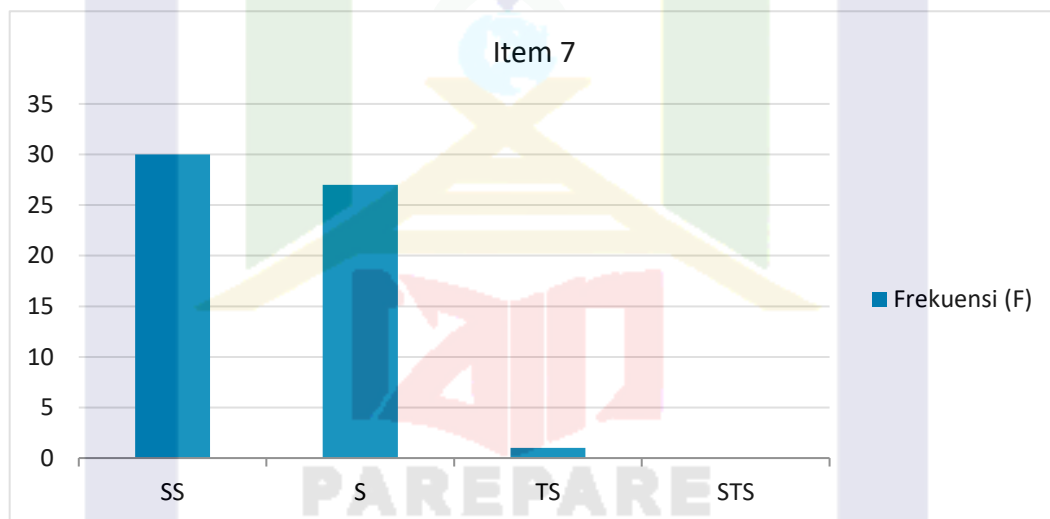
Gambar 4.6 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 6 menunjukkan sebanyak 46,55% responden yang sangat setuju bahwa persiapan yang dilakukan membantu santri lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung, 50,00% yang menyatakan setuju, 3,45% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Item 7 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
7.	Saya mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.	51,72%	48,27%	0,00%	0,00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



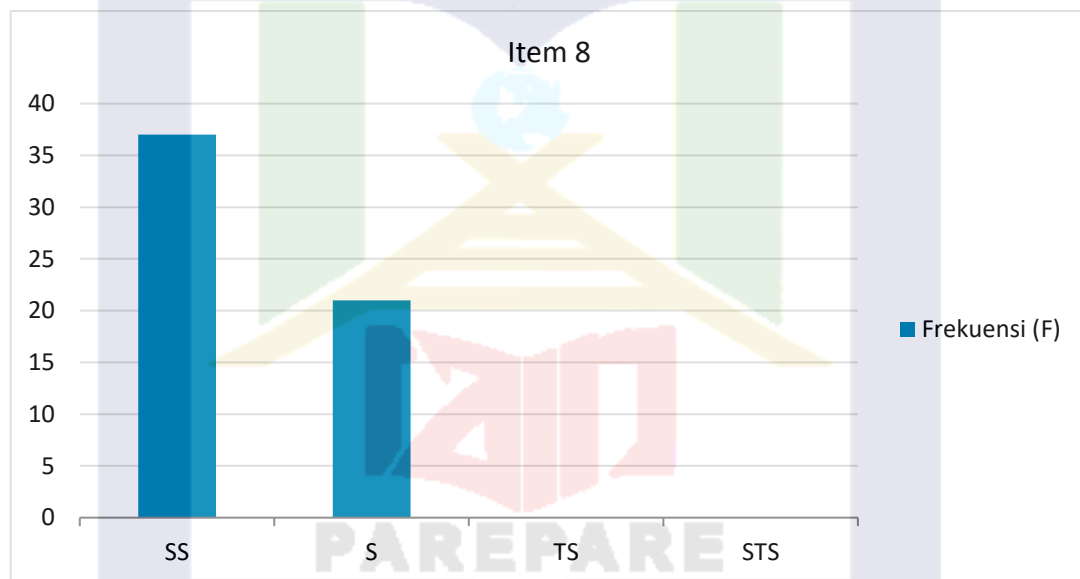
Gambar 4.7 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 7 berkaitan dengan kesempatan yang diberikan santri untuk membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah, ada sebanyak 51,72% responden yang sangat setuju, 48,27% menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.9 Item 8 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
8.	Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami.	63,79%	36,21%	0,00%	0,00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



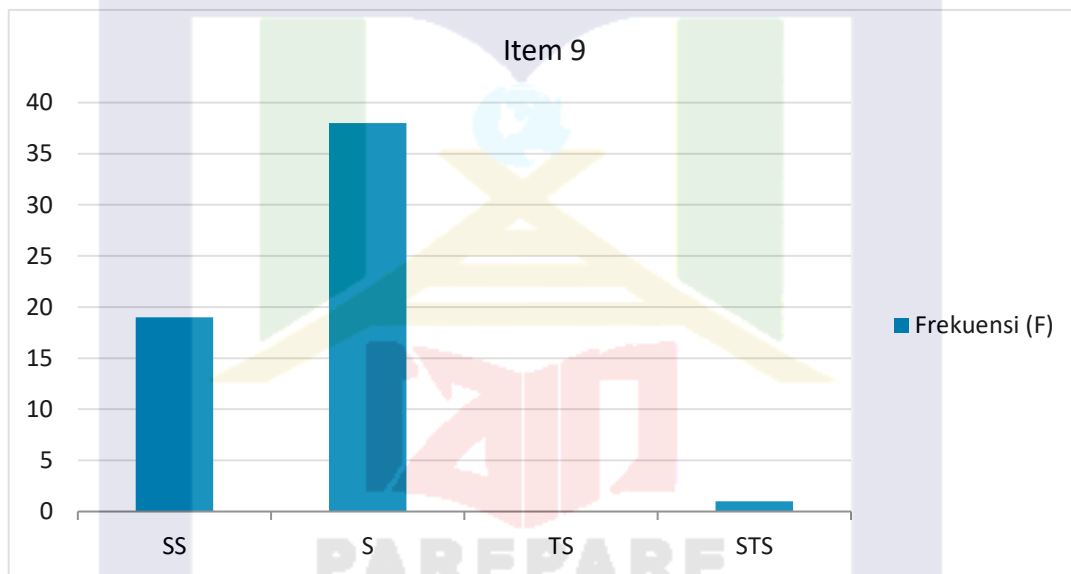
Gambar 4.8 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 8 yaitu ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami, 63,79% responden sangat setuju sementara 36,21% setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 Item 9 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
9.	Ustadz/ustadzah menjelaskan <i>I'rab</i> (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari.	32,76%	65,52%	0,00%	1,72%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



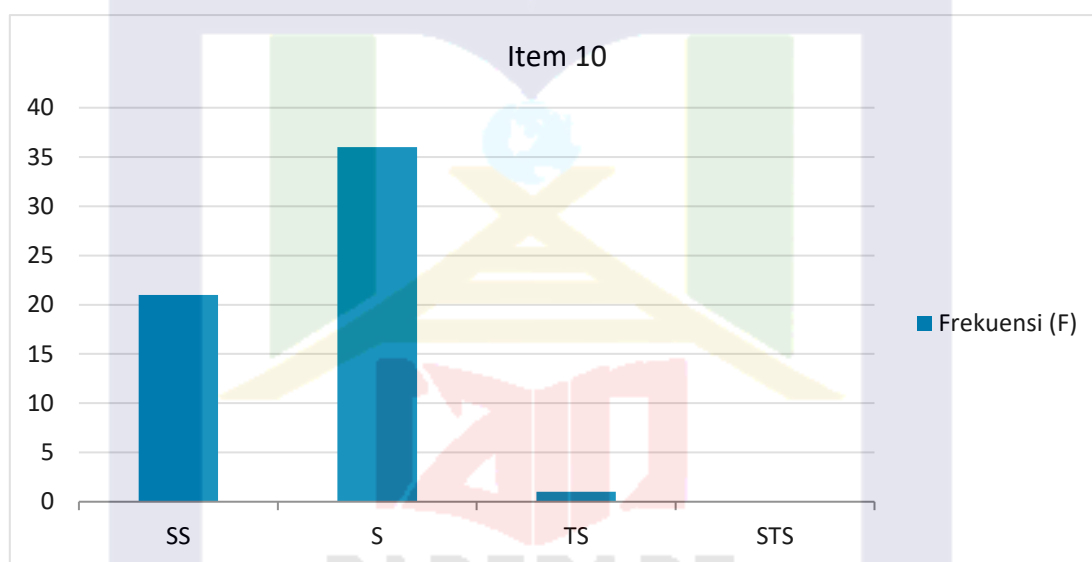
Gambar 4.9 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 9 menunjukkan bahwa terdapat 32,76% responden menyatakan sangat setuju bahwa ustadz/ustadzah menjelaskan *I'rab* (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari, 65,52% setuju, tidak ada jawaban tidak setuju dan terdapat 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11 Item 10 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
10.	Ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari.	36,21%	62,07%	1,72%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



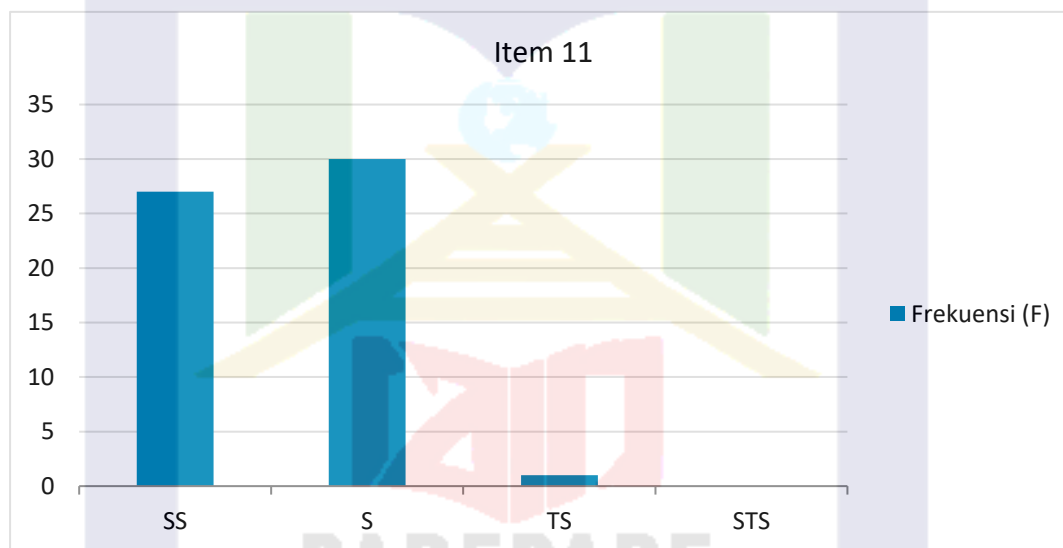
Gambar 4.10 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 10 menunjukkan bahwa sebesar 36,21% responden sangat setuju dan 62,07% responden setuju bahwa ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari. Sementara itu, hanya 1,72% responden yang tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.12 Item 11 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
11.	Ustadz/ustadzah membantu saya memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab.	46,55%	51,72%	1,72%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



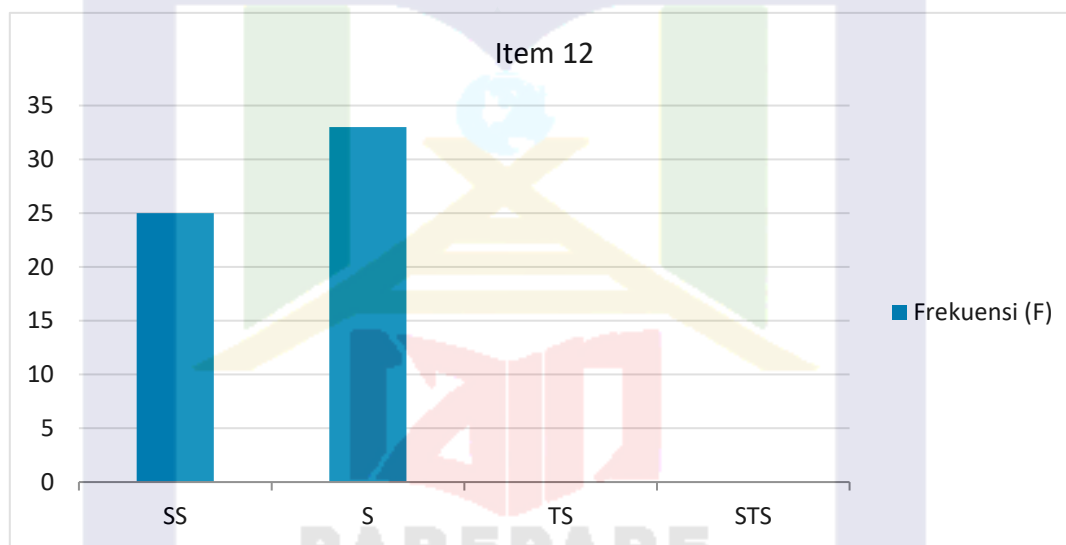
Gambar 4.11 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 11 menunjukkan bahwa sebesar 46,55% responden sangat setuju dan 51,72% responden setuju bahwa ustadz/ustadzah membantu mereka memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab. Hanya 1,72% responden yang tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.13 Item 12 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
12.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam <i>Qawaid</i> .	43,10%	56,90%	0,00%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



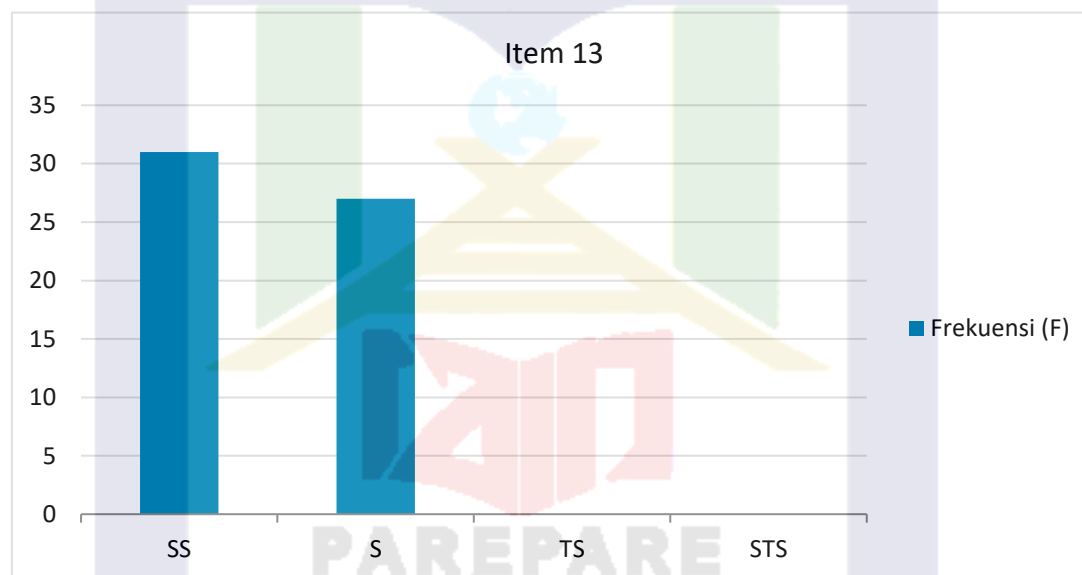
Gambar 4.12 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 12 menunjukkan bahwa sebesar 43,10% responden sangat setuju dan 56,90% responden setuju bahwa mereka diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi ketika menemukan kesulitan dalam memahami *Qawaid*. Tidak ada responden yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.14 Item 13 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
13.	Kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal.	53,45%	46,55%	0,00%	0,00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



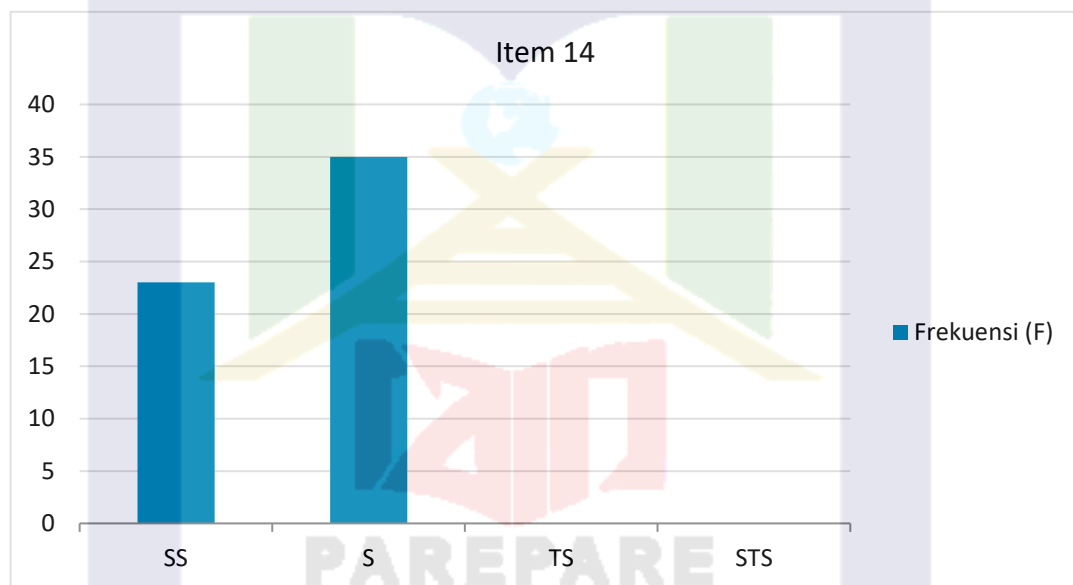
Gambar 4.13 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 13 menunjukkan bahwa sebesar 53,45% responden sangat setuju dan 46,55% responden setuju bahwa Kegiatan *Qira'atul Kutub* dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.15 Item 14 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
14.	Melalui <i>Qira'atul Kutub</i> , saya lebih mampu menerapkan <i>Qawaid</i> secara langsung pada teks kitab.	39,66%	60,34%	0,00%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



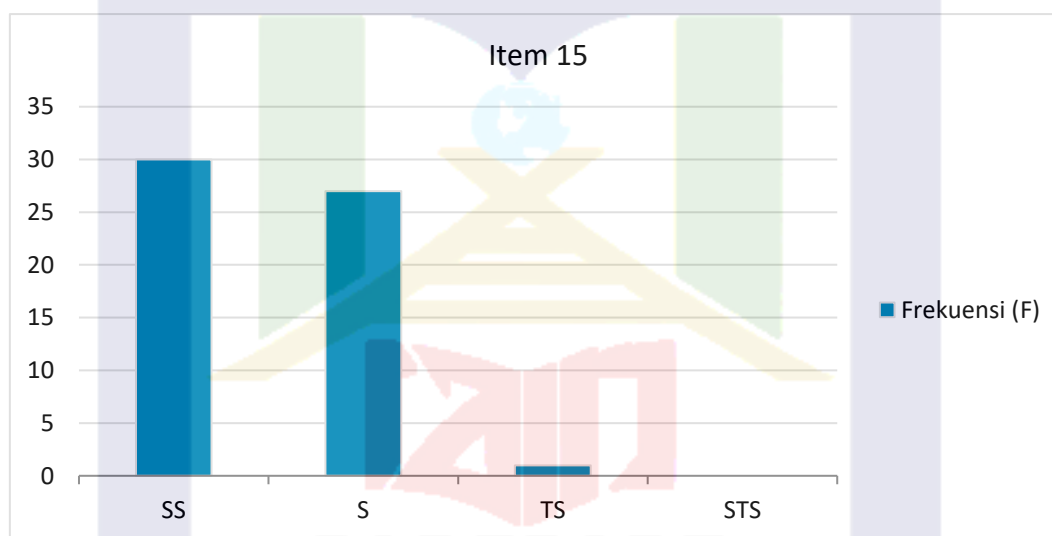
Gambar 4.14 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 14 menunjukkan bahwa sebesar 39,66% responden sangat setuju dan 60,34% responden setuju bahwa melalui kegiatan *Qira'atul Kutub*, mereka lebih mampu menerapkan *Qawaid* secara langsung pada teks kitab. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.16 Item 15 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
15.	Saya mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .	51,72%	46,55%	1,72%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



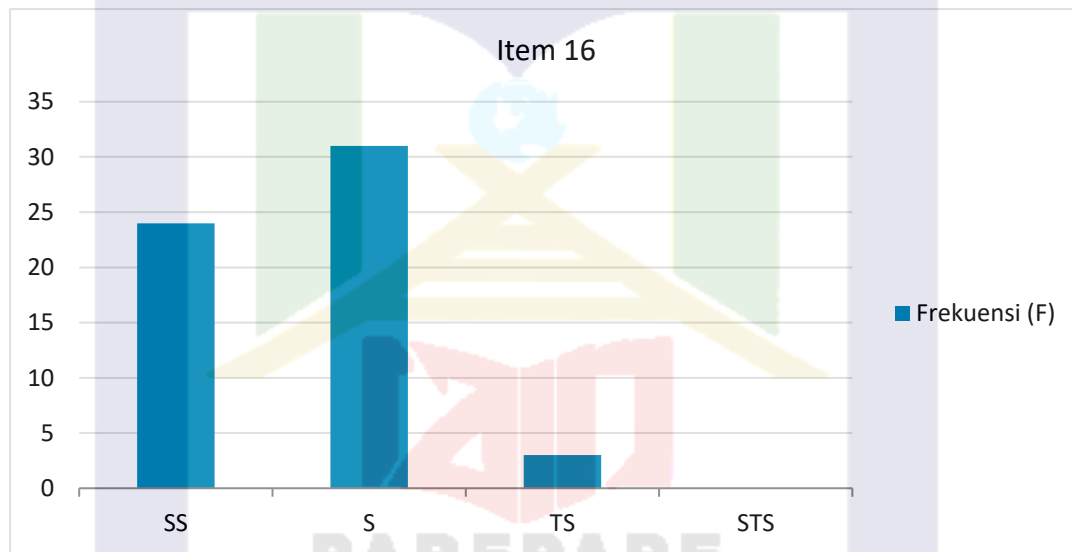
Gambar 4.15 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 15 menunjukkan bahwa sebesar 51,72% responden sangat setuju dan 46,55% responden setuju bahwa mereka mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan *Qira'atul Kutub*. Hanya 1,72% responden yang tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.17 Item 16 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
16.	Saya mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman <i>Qawaid</i> setelah kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .	41,38%	53,45%	5,17%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



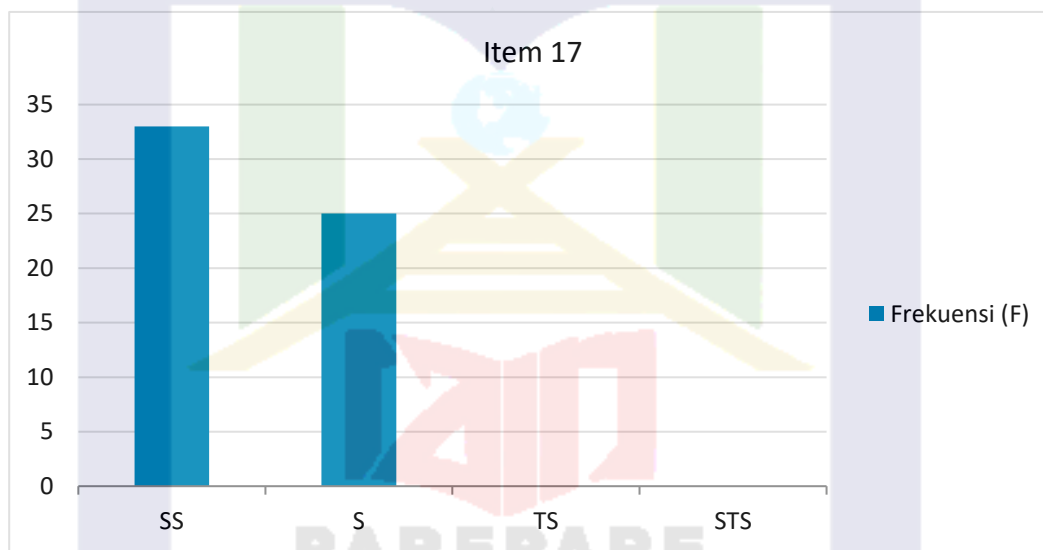
Gambar 4.16 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 16 menunjukkan bahwa sebesar 41,38% responden sangat setuju dan 53,45% responden setuju bahwa mereka mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman *Qawaid* setelah kegiatan *Qira'atul Kutub*. Sementara itu, 5,17% responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.18 Item 17 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
17.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab.	56,90%	43,10%	0,00%	0,00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



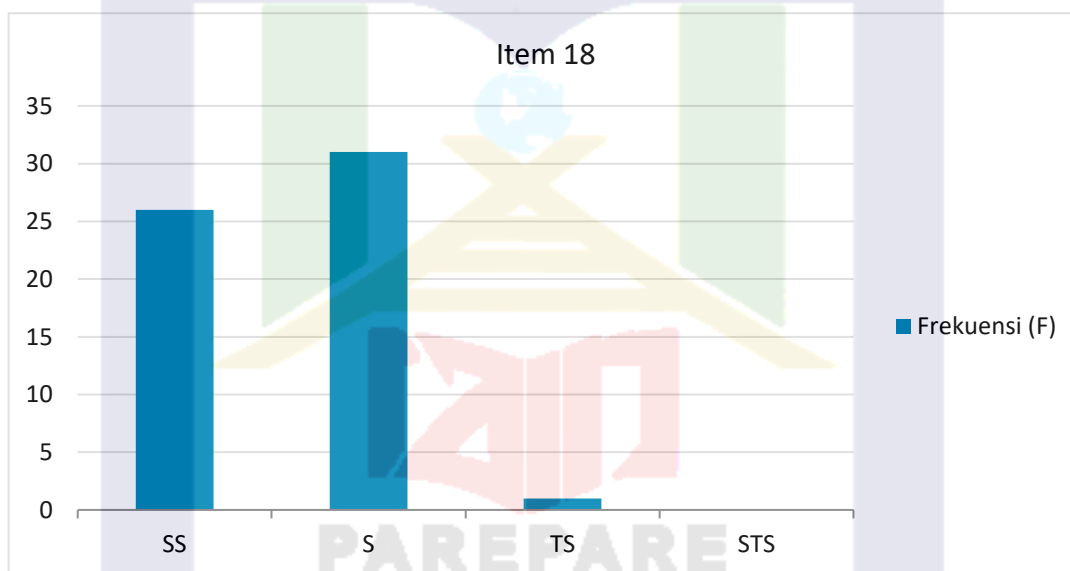
Gambar 4.17 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 17 menunjukkan bahwa sebesar 56,90% responden sangat setuju dan 43,10% responden setuju bahwa Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.19 Item 18 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
18.	Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam <i>Qawaid</i> .	44,83%	53,45%	1,72%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



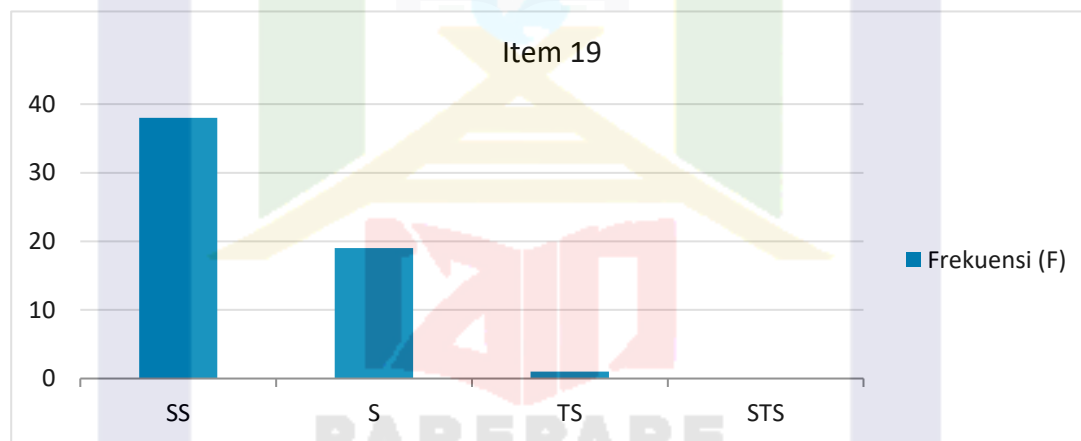
Gambar 4.18 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 18 menunjukkan bahwa sebesar 44,83% responden sangat setuju dan 53,45% responden setuju bahwa Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam *Qawaid*. Hanya 1,72% yang tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.20 Item 19 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
19.	Saya merasa lebih termotivasi belajar <i>Qawaid</i> karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .	65,52%	32,76%	1,72%	0,00%	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



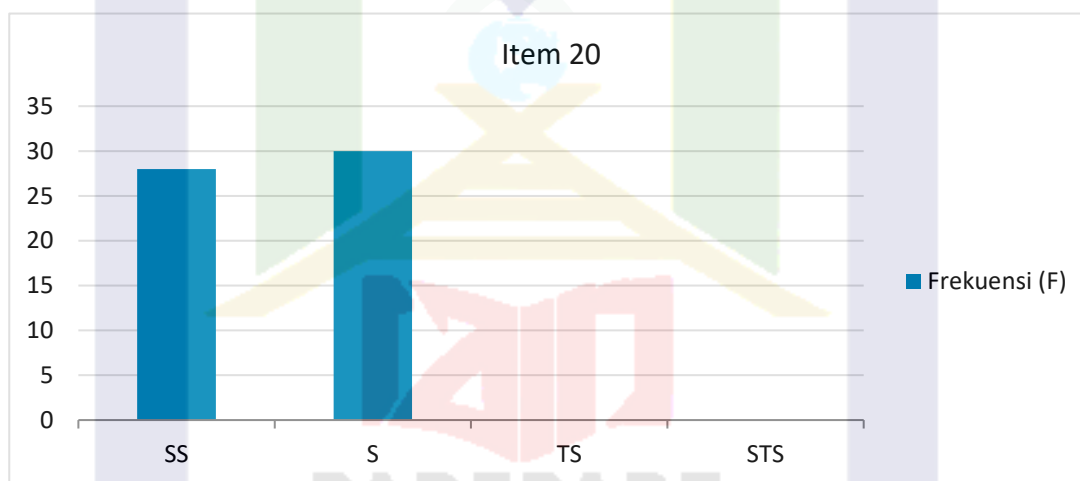
Gambar 4.19 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 19 menunjukkan bahwa sebanyak 65,52% responden menyatakan sangat setuju dan 32,76% setuju bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar *Qawaid* karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan *Qira'atul Kutub*. Sementara itu, hanya 1,72% responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.21 Item 20 Program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

No.	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
20.	Evaluasi dan apresiasi yang saya terima membuat saya lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan <i>Qawaid</i> .	48,28%	51,72%	0,00%	0,00%	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2025



Gambar 4.20 Deskripsi item program *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Item pernyataan 20 memperlihatkan bahwa sebesar 48,28% responden sangat setuju dan 51,72% setuju bahwa evaluasi dan apresiasi yang diterima membuat mereka lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan *Qawaid*. Tidak ada responden yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

2. Penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang (Y)

Berikut dijelaskan penguasaan *Qawaid* santri yang mengikuti program *Qira'atul Kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.22 Deskripsi Variabel Penguasaan *Qawaid* Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang (Y)

		Nilai Penguasaan <i>Qawaid</i>
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		88.83
Median		95.00
Mode		97
Std. Deviation		14.181
Variance		201.093
Minimum		15
Maximum		100
Sum		5152

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data tes penguasaan *Qawaid* yang terdiri dari 20 butir soal (15 pilihan ganda dan 5 esai), diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 4.22 jumlah responden sebanyak 58 orang, seluruhnya memberikan data lengkap tanpa *missing value*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88.83 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan *Qawaid* santri berada pada kategori sangat baik. Nilai median sebesar 95.00 dan *modus* sebesar 97 mengindikasikan bahwa sebagian besar santri memperoleh nilai tinggi. Sementara itu, *standar deviasi* 14.181 dan *varians* 201.093 menunjukkan adanya variasi kemampuan yang wajar antar responden. Nilai

minimum 15 dan *maksimum* 100 menggambarkan rentang penguasaan yang cukup luas, namun secara umum hasil belajar santri tetap tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong tergolong sangat baik.

Berikut penjabaran frekuensi interval skor:

Tabel 4.23 Skor Interval Hasil Test

No.	Interval Nilai	Hasil Test	
		Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	80-100	45	45
2	70-79	5	50
3	60-69	4	54
4	50-59	1	55
5	<50	3	58
Jumlah		58	
Rata-rata		88.83	
Standar Deviasi (SD)		14.181	

Sumber : Evaluasi Pembelajaran, 2021

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes di atas, dapat diketahui bahwa dari total 58 responden, sebagian besar memperoleh nilai pada interval 80-100 dengan frekuensi 45 orang atau sekitar (77,6%) dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki hasil tes yang tinggi. Sementara itu, sebanyak 5 orang (8,6%) memperoleh nilai pada interval 70-79, dan 4 orang (6,9%) berada pada interval 60-69. Selanjutnya, hanya 1 orang (1,7%) yang memperoleh nilai

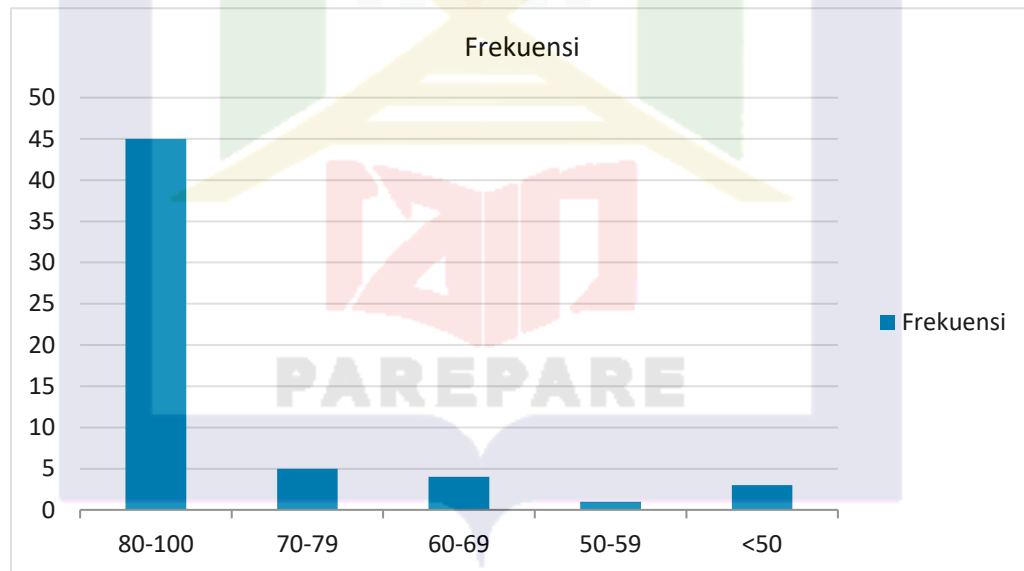
pada interval 50-59, serta 3 orang (5,2%) yang mendapat nilai dibawah 50. Nilai rata-rata hasil tes sebesar 88.83 dengan standar deviasi 14.181, yang mengindikasikan bahwa sebaran data relatif homogen atau tidak terlalu bervariasi.

Secara umum, distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi santri berada pada kategori sangat baik, dengan sebagian besar santri mampu mencapai skor tinggi pada hasil tes yang diberikan.

Berikut gambar histogram nilai penguasaan *Qawaid* santri di pondok pesantren DDI Patobong :

Gambar 4.21 Nilai Penguasaan *Qawaid* santri

Histogram menggambarkan distribusi nilai diatas diketahui bahwa dominan frekuensi yaitu pada nilai dengan interval 80-100. Adapun nilai rata-rata dari



penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang yaitu sebesar 88,83 sehingga dapat dikategorikan sangat **Tinggi**.

3. Pengaruh Program *Qira'atul Kutub* Dalam Meningkatkan Penguasaan *Qawaid* Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diberikan berasal dari distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.24 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.01613858
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.181
	Negative	-.212
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan penjelasan dasar pengukuran bahwa:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ = data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan

dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal, maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji nonparametrik.

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu pelaksanaan Program *Qira'atul kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang berjalan secara sistematis dan terstruktur sehingga mendukung peningkatan penguasaan *Qawaid* santri.

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.25 Uji One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test

One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test Summary

Total N	58
Test Statistic	610.500
Standard Error	109.612
Standardized Test Statistic	-.716
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.474

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,474 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,474 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara median skor angket program Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa median skor angket program *Qira'atul kutub* dengan nilai standar 70. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Qira'atul kutub* berada pada kategori yang sebanding dengan standar yang ditetapkan (median = 70). Dengan kata lain, pelaksanaan program tersebut berada pada tingkat

yang cukup baik namun belum menunjukkan perbedaan signifikan terhadap nilai standar.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berkaitan dengan penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang dikategorikan tinggi. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26 Uji One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test

One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test Summary	
Total N	58
Test Statistic	1581.000
Standard Error	125.768
Standardized Test Statistic	5.999
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.000

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap variabel penguasaan *Qawaid* santri, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan, antara median skor penguasaan *Qawaid* santri dengan nilai median hipotetik sebesar 70 yang mengindikasikan bahwa penguasaan *Qawaid* santri berada pada kategori baik atau tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Penguasaan *Qawaid* santri yang mengikuti program *Qira'atul kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong dikategori tinggi dapat diterima dari yang dihipotesiskan (μ_0).

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berkaitan dengan pengaruh program Qira'atul kutub dalam meningkatkan penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang. Pengujian terkait dengan uji *spearman rank correlation* yang merupakan salah satu metode statistik yang mengukur hubungan linier antara dua variabel numerik. Berikut hasil pengujian *spearman rank correlation*:

Tabel 4.27 *Spearman rank correlation*

Correlations			Program	Qawaid
Spearman's rho	Program Qira'atul Kutub	Correlation Coefficient	1.000	.289*
		Sig. (2-tailed)	.	.028
		N	58	58
	Penguasaan Qawaid	Correlation Coefficient	.289*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.
		N	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber Data: Olah Data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman Rank* pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar $0,028 > 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X dan Y atau terdapat hubungan antara program *Qira'atul kutub* terhadap peningkatan penguasaan *Qawaid* santri. Arah hubungan yang bernilai positif (0,289) menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel bersifat searah, artinya terdapat hubungan bermakna antara pelaksanaan program *Qira'atul kutub* dan peningkatan penguasaan *Qawaid* santri. Adapun tingkat hubungan antar variabel X terhadap Y yaitu 0,289 sebagai berikut:

Tabel 4.28 *Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan*

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,80-1.000	Sangat Kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,199	Lemah
5	0,00-0,199	Sangat Lemah

Sumber Data: olah data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) V.26

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi diatas, nilai korelasi $r = 0,289$ termasuk dalam kategori hubungan lemah. Rentang nilai korelasi 0,20-0,199 menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan yang positif namun tidak kuat. Dengan demikian, hubungan antara program *Qira'atul kutub* (variabel X) dan penguasaan *Qawaid* (variabel Y) berada pada tingkat hubungan yang lemah.

Meskipun demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) sebesar 0,028 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan program *Qira'atul kutub* dengan penguasaan *Qawaid* santri.

Dengan demikian secara statistik, program *Qira'atul kutub* memiliki pengaruh positif dan signifikan, meskipun tingkat pengaruhnya berada pada kategori yang lemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan *Qira'atul kutub*, maka cenderung diikuti oleh peningkatan penguasaan *Qawaid* santri, hanya saja peningkatannya tidak terlalu besar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

2. Pelaksanaan Program *Qira'atul Kutub* Di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang (X)

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, pelaksanaan Program *Qira'atul Kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 69,16. Makna dari data ini menunjukkan bahwa program *Qira'atul Kutub* telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar santri menilai program *Qira'atul Kutub* telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan program meliputi kegiatan mempelajari kitab kuning secara terarah, bimbingan ustadz dalam menjelaskan struktur kalimat, serta pembiasaan analisis nahwu dan sharaf. Meskipun demikian, kategori “baik” menunjukkan masih terdapat ruang perbaikan, terutama pada aspek variasi metode pembelajaran dan intensitas latihan mandiri santri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ubaidillah Canu yang menyatakan bahwa program *Qira'atul Kutub* yang dilaksanakan secara terstruktur mampu mendukung proses pembelajaran kitab kuning secara efektif. Namun, penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek efektivitas membaca kitab secara kualitatif, sedangkan penelitian ini memberikan bukti kuantitatif mengenai kualitas pelaksanaan program sebagai sebuah variabel pembelajaran.

Hasil ini mendukung teori program pembelajaran yang menyatakan bahwa program yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar santri. Dengan demikian, temuan penelitian ini menerima dan memperkuat teori program pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren.

Pembahasan terkait Pelaksanaan program *Qira'atul kutub* pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terlihat bahwa mayoritas responden memberikan respon positif atau tanggapan baik terhadap pelaksanaan program *Qira'atul kutub*.

Tabel deskripsi pelaksanaan program *Qira'atul kutub* menunjukkan frekuensi tanggapan santri terhadap berbagai pernyataan terkait persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Qira'atul kutub*. Mayoritas santri menunjukkan tanggapan yang sangat baik terhadap persiapan program *Qira'atul kutub* yaitu mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan *Qira'atul kutub* dimulai, sebagian besar dari santri menyatakan setuju dan sangat setuju, hanya ada 1 yang tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir semua santri yang ikut *Qira'atul kutub* mengetahui kitab yang akan dipelajari sebagai bagian dari kesiapan dalam mengikuti program *Qira'atul kutub*.

Santri juga menunjukkan tanggapan yang sangat baik terhadap kesesuaian pemilihan kitab dengan kemampuan santri dalam memahami *Qawaid*, sebagian besar santri menyatakan setuju dan sangat setuju, hanya satu yang tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh santri menilai pemilihan kitab betul-betul disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pemahaman santri. kemudian terkait upaya ustadz/ustadzah membimbing santri dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur santri menanggapi setuju dan ada yang sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya persiapan yang baik dari pembina dan pengajar dalam pelaksanaan program *Qira'atul kutub*.

Santri juga mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan *Qira'atul Kutub* dimulai dengan mayoritas setuju dan sangat setuju, sementara

itu 3 yang tidak setuju. Hal ini berarti sebagian besar santri memiliki kesiapan belajar yang baik melalui kegiatan membaca dan muroja'ah sebelum kegiatan *Qira'atul Kutub*. Selain itu Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan *Qira'atul Kutub* dengan keseluruhan santri setuju dan sangat setuju, yang berarti bahwa fasilitas yang tersedia di pondok pesantren sudah memadai dan mampu menunjang keberlangsungan pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* secara optimal.

Santri merasa persiapan yang dilakukan membantu mereka lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung dengan mayoritas setuju dan sangat setuju, hanya ada 2 tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar santri merasa bahwa persiapan cukup berpengaruh dan dapat membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Kemudian santri juga mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah dengan sebagian besar santri setuju dan sangat setuju, sementara hanya 1 yang tidak setuju yang berarti bahwa dalam kegiatan pembelajaran *Qira'atul Kutub* semua santri betul-betul diberikan kesempatan yang sama untuk membacakan kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.

Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami mendapat tanggapan dari seluruh santri/responden yaitu setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semua santri merasa cukup mudah memahami materi dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *Qira'atul Kutub*. Selain itu, tanggapan terkait ustadz/ustadzah menjelaskan dan membantu santri memahami *I'rab* (harakat akhir kata), *tashrif* (perubahan kata), *tarkib* (susunan kalimat) dari teks yang sedang dipelajari, mayoritas santri menyatakan sangat setuju dan setuju, hanya ada 1 yang tidak setuju yang berarti bahwa kegiatan *Qira'atul Kutub* di pondok pesantren DDI Patobong telah dilaksanakan dengan baik dan

ustadz/ustadzah berperan aktif dalam membimbing santri memahami struktur kalimat bahasa Arab.

Pembahasan penelitian ini juga mendeskripsikan bahwa keseluruhan santri setuju bahkan sangat setuju bahwa mereka diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam *Qawaid* yang mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan program *Qira'atul Kutub*, santri diberikan ruang partisipatif untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan mendukung pemahaman mendalam terhadap kaidah bahasa Arab. Kemudian santri juga setuju bahkan sangat setuju bahwa kegiatan *Qira'atul Kutub* dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* di pondok pesantren DDI Patobong berjalan secara teratur dan terencana. Melalui *Qira'atul Kutub* santri lebih mampu menerapkan *Qawaid* secara langsung pada teks kitab dengan tanggapan dari keseluruhan santri setuju dan sangat setuju yang berarti bahwa program *Qira'atul Kutub* cukup efektif dalam memberikan pemahaman dalam mengaplikasikan kaidah tata bahasa Arab secara kontekstual.

Pembahasan selanjutnya yaitu terkait evaluasi program berupa pemberian tes lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman *Qawaid* setelah kegiatan *Qira'atul Kutub*, dengan sebagian besar bahkan hampir seluruh santri setuju dan sangat setuju yang mengindikasikan bahwa evaluasi melalui tes lisan dan tulisan telah diterapkan secara baik dalam program *Qira'atul Kutub* sebagai sarana untuk menilai kemampuan santri dalam memahami teks berbahasa Arab secara menyeluruh. Selanjutnya, tanggapan santri terkait ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung serta umpan balik atas kesalahan dalam membaca kitab yaitu seluruhnya setuju dan sangat setuju yang berarti dalam pelaksanaan program *Qira'atul Kutub*, ustadz/ustadzah memiliki

peran aktif dalam memberikan koreksi dan umpan balik secara langsung, sehingga membantu santri memperbaiki kesalahan dan meningkatkan ketepatan dalam membaca serta memahami teks kitab berbahasa Arab.

Pembahasan selanjutnya masih terkait evaluasi yaitu pemberian penghargaan, hampir seluruh santri memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar *Qawaid* karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan *Qira'atul Kutub*, hanya ada 1 tanggapan tidak setuju, hal ini mengindikasikan bahwa pemberian penghargaan dan bentuk apresiasi lainnya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi santri untuk belajar. Kemudian yang terakhir bahwa evaluasi dan apresiasi yang diterima membuat santri lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan *Qawaid*, dengan tanggapan dari keseluruhan santri setuju dan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dan apresiasi yang dilakukan dalam program *Qira'atul Kutub* mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap belajar santri. Evaluasi yang dilakukan secara terarah membantu santri mengenali kemajuan dan kekurangannya, sedangkan apresiasi yang diberikan menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi untuk terus memperbaiki diri.

3. Penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *Qawaid* santri berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 88,83. Data ini menunjukkan

bahwa santri memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu dan sharaf.

Tingginya nilai penguasaan *Qawaid* menunjukkan bahwa santri mampu menganalisis *i'rab*, memahami perubahan bentuk kata (*tashrif*), serta menyusun struktur kalimat bahasa Arab dengan benar. Hal ini tidak terlepas dari lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara intensif terutama pada pembelajaran *Qawaid*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adi Ihsanul Amal dan Rohmatun Lukluk Isnaini yang menyatakan bahwa pembelajaran *Qira'atul Kutub* di pesantren berkontribusi besar terhadap penguasaan tata bahasa Arab. Perbedaannya, penelitian ini mengukur tingkat penguasaan *Qawaid* secara kuantitatif sehingga memberikan gambaran objektif mengenai capaian kemampuan santri.

Hasil penelitian ini menerima teori penguasaan *Qawaid* yang menyatakan bahwa pemahaman nahwu dan sharaf merupakan fondasi utama dalam memahami teks bahasa Arab, khususnya kitab kuning. Semakin intens santri berinteraksi dengan teks Arab, semakin baik pula penguasaan kaidah bahasanya.

Pembahasan penelitian terkait dengan penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang mendeskripsikan bahwa tingkat penguasaan *Qawaid* santri yang mengikuti program *Qira'atul kutub* menunjukkan variasi yang signifikan. Dari seluruh santri yang dinilai mayoritas menunjukkan kemampuan yang baik dan ada beberapa diantaranya sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa santri memiliki kemampuan baik dan kemampuan yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai level atau tingkat yang lebih tinggi. Terdapat satu santri yang termasuk dalam kategori cukup rendah yang

menunjukkan bahwa masih ada santri yang belum melampaui batas minimum kemampuan yang dianggap cukup rendah.

Sementara itu, terdapat tiga santri yang berada pada kategori sangat rendah. Data ini mengindikasikan bahwa terdapat santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang yang mengikuti program *Qira'atul kutub* yang membutuhkan perhatian dan dukungan ekstra untuk meningkatkan penguasaan *Qawaid* mereka. Secara keseluruhan, dengan dominasi santri dalam kategori baik dan sangat baik, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran *Qira'atul kutub* di pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang umumnya dikategori yang baik.

4. Pengaruh Program *Qira'atul Kutub* Dalam Meningkatkan Penguasaan *Qawaid* Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Pembahasan penelitian tentang pengaruh program *Qira'atul Kutub* terhadap penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* dengan peningkatan penguasaan *Qawaid* santri. Uji korelasi *Spearman Rank* mengungkapkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, berdasarkan nilai koefisien sebesar 0,289 dan tingkat signifikansi 0,028 yang berada di bawah 0,05. Nilai signifikansi ini menjelaskan bahwa semakin baik pelaksanaan program *Qira'atul Kutub*, maka semakin meningkat pula penguasaan *Qawaid* santri, meskipun kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori rendah/lemah. Hal ini menunjukkan bahwa program *Qira'atul Kutub* tetap memberikan kontribusi nyata terhadap penguasaan *Qawaid* santri.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun pengaruh yang diberikan oleh program *Qira'atul Kutub* berada pada kategori rendah, hubungan tersebut tetap

memiliki makna penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Program *Qira'atul Kutub* yang dilaksanakan secara terstruktur membantu santri dalam memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharaf melalui proses pembacaan, analisis, dan pemaknaan terhadap teks-teks berbahasa Arab klasik. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tersebut telah berfungsi sesuai dengan tujuan awalnya yaitu membekali santri dengan kemampuan memahami *Qawaid* atau kaidah bahasa Arab. Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* dan penguasaan *Qawaid* santri, kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor metode dan intensitas pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam kegiatan *Qira'atul Kutub* belum sepenuhnya memberikan penekanan yang kuat pada pembelajaran *Qawaid* secara eksplisit dan sistematis, sementara intensitas latihan nahwu dan sharaf yang terstruktur juga masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi program terhadap peningkatan penguasaan *Qawaid* tidak berlangsung secara optimal.

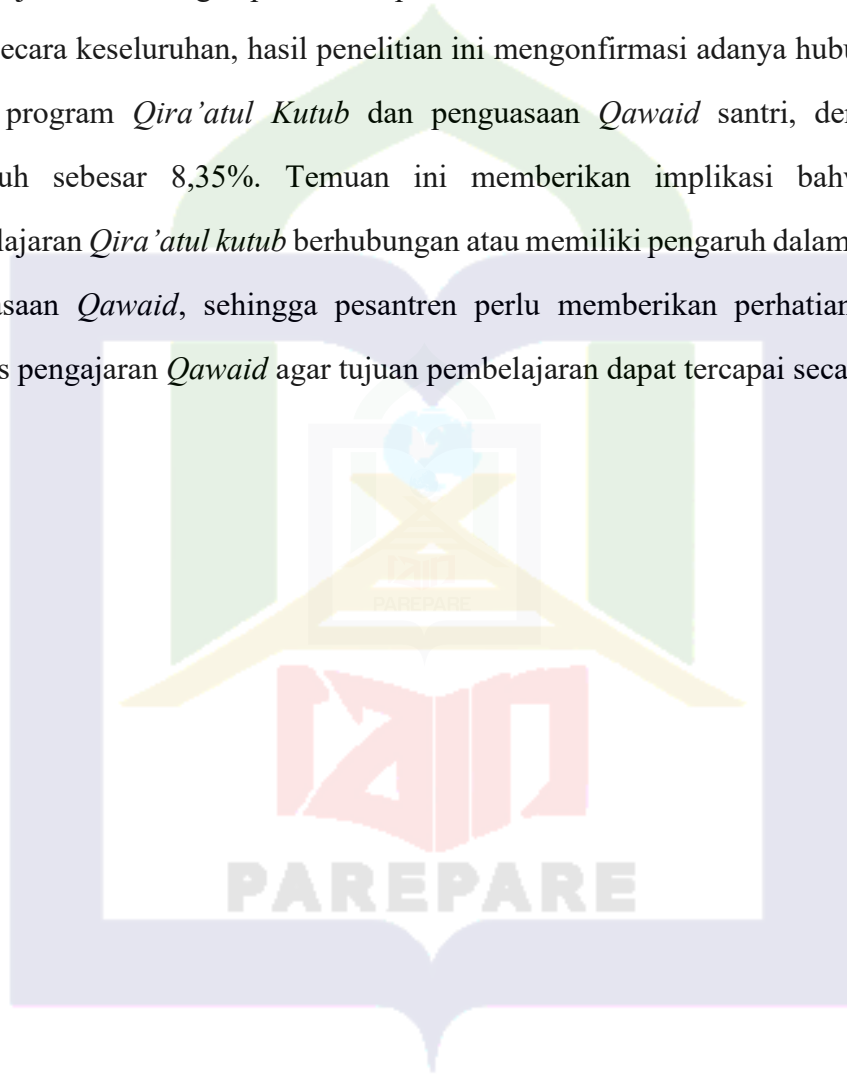
Selain faktor metode dan intensitas, lemahnya hubungan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan latar belakang santri. Perbedaan motivasi belajar, latar belakang pendidikan, serta tingkat pemahaman dasar bahasa Arab menyebabkan variasi penguasaan *Qawaid* antar santri tidak sepenuhnya bergantung pada pelaksanaan program *Qira'atul Kutub*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan *Qawaid* dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar program, sehingga hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan namun relatif lemah. Oleh karena itu, *Qira'atul Kutub* berfungsi sebagai faktor pendukung, bukan satu-satunya faktor penentu.

Teori pembelajaran *Qira'atul Kutub* menyatakan bahwa kegiatan membaca kitab kuning secara intensif dan terarah dapat meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Arab (*Qawaid*), karena santri dilatih untuk menganalisis struktur kalimat, fungsi kata, serta perubahan bentuk kata melalui penerapan ilmu nahwu dan sharaf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Qira'atul Kutub* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan *Qawaid* santri, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan sebab-akibat antara pelaksanaan program dan peningkatan penguasaan kaidah bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima dan memperkuat teori *Qira'atul Kutub* yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan *Qira'atul Kutub* berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan *Qawaid* santri. Meskipun besarnya pengaruh tergolong rendah, hal tersebut tidak menolak teori, melainkan menunjukkan bahwa efektivitas program masih dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lain dalam proses pembelajaran. Hasil ini melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat deskriptif dengan memberikan bukti empiris bahwa *Qira'atul Kutub* memiliki pengaruh nyata terhadap penguasaan *Qawaid*.

Novelty atau aspek kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus yang mendalam terhadap hubungan antara pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* dan penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang dengan pendekatan statistik yang akurat. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa meskipun pengaruhnya berada pada kategori rendah, program *Qira'atul Kutub* tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan gramatikal santri. Penelitian ini memberikan gambaran baru mengenai pengaruh program *Qira'atul Kutub* dan menegaskan pentingnya integrasi pembelajaran *Qawaid* dalam

setiap sesi pembelajaran kitab. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pesantren untuk memperbaiki strategi pembelajaran *Qawaid*, misalnya dengan memperkuat analisis struktur, memperbanyak latihan i'rab, serta memadukan pembelajaran teks dengan penekanan pada kaidah bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya hubungan positif antara program *Qira'atul Kutub* dan penguasaan *Qawaid* santri, dengan tingkat pengaruh sebesar 8,35%. Temuan ini memberikan implikasi bahwa program pembelajaran *Qira'atul kutub* berhubungan atau memiliki pengaruh dalam peningkatan penguasaan *Qawaid*, sehingga pesantren perlu memberikan perhatian lebih pada kualitas pengajaran *Qawaid* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pelaksanaan program sebesar 69,16 yang menggambarkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program telah berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu membimbing santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.
2. Penguasaan *Qawaid* santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata sebesar 88,83 menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf, baik dalam menganalisis struktur kalimat maupun dalam memahami makna teks berbahasa Arab klasik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara program *Qira'atul Kutub* dan penguasaan *Qawaid* santri. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,289 dengan nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dengan kategori rendah antara pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* dan penguasaan *Qawaid* santri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program *Qira'atul Kutub*, semakin baik pula penguasaan *Qawaid* santri, meskipun pengaruhnya belum berada pada kategori yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* berada pada kategori baik, penguasaan *Qawaid* santri tergolong sangat tinggi, namun hubungan antara keduanya masih lemah, maka disarankan agar pihak pondok pesantren mempertahankan pelaksanaan program *Qira'atul Kutub* yang telah berjalan dengan baik, serta mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran lain yang lebih menekankan latihan *Qawaid* secara sistematis, sehingga hubungan antara program dan penguasaan *Qawaid* santri dapat lebih optimal.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan penguasaan *Qawaid* santri, seperti intensitas belajar, latar belakang pendidikan, atau metode pembelajaran pendukung, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Amal, Adi ihsanul dan Rahmatul lukluk isnaini. "Pembelajaran Qira'at Al Kutub Di Pondok Pesantren Al Huda Tinjauan Kurikulum, Bahan Ajar Dan Metode." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan KebahasaArab* 6, no.2 (2023).

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, beberapa pokok pikiran*. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar, Ujung Pandang, 1997.

Abdurochman. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Bandar Lampung: CV Anugrah Anatama Raharja, 2017.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta : Ombak, 2016.

Andriani, Kiki Melita, et al. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014-2020." *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 5, no.2 (2022).

Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media, 2015.

Asnidar. *Buku Ajar Statistik Deskriptif: Ekonomi dan Bisnis*. CV. Pilar Nusantara, 2019.

Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Bruner. *The Proses of Education A landmark in educational theory*. Penerbit : Harvad University Press. 2009.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2018.

Canu, Ubaidillah, et al. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran Qira'atul Kutub Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning', Guru Tua." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no.2 (2023).

Chirzi, M.Habib. *Agama Dan Ilmu dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1988.

Daharman, Nurlinda Bin. 2019. *Eksistensi Pembelajaran Qira'ah Al-Kutub Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare*. Skripsi. Parepare. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet.IV: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, Guepedia, 2021.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.
- Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Ghofur, Abdul dan Restu Budiansyah Riski. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Tantangan, Peluang, Dan Strategi Menuju Pembelajaran Yang Efektif." *El-Fusha : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024).
- Hidayah, Wahyudi. "Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira'atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Semseter IV Stai Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021." *Educational Journal* 1, no.1 (2022).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Herdah, et al. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah." *Tarling : Journal of Language Education* 1, no.2 (2018).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasbiah, Sitti, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*. Seval Literindo Kreasi, 2024.
- Hertina, Dede. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hasibuan, Rina Afrida. 2018. *Pengaruh Sikap Demokratis Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP An-Nizam Medan*. Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
- Izan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora, 2009.
- Ibrahim, Muhammad Atha. *Thuruqu Tadrisul Lughah Al-Arabiyyah wat Tarbiyyah AdDiniyyah*. Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah, 2016.
- Kamil, Mahmud. *Ta'limu Al-Lughah Al-Arabiyyah li al-Nātiqīn bi Lughah Ukhrá: Usūsuha, Madakhiluha wa Ṭuruq Tadrīsihī*. Jami'ah Umm al-Qura, 1985.

- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- L., Apriliana. 2017. *Upaya Dosen PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Qiraatul Kutub Mahasiswa PAI*. Skripsi. Banda Aceh. UIN ArRaniry Banda Aceh.
- Lubis, Satria Hadi. *144 Tips Murobbi Sukses "panduan Untuk Para Pembina, Mentor Naqib Dan Mereka Yang Ingin Berhasil Memimpin Kelompok Kecil*. Semarang, Pustaka Rizki Putera, 2014.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Cet.2, Jakarta: Kencana, 2006.
- Maksum. *Madrasah : Sejarah dan perkembangannya*. Jakarta : Logos Wacana ilmu, 1999.
- Mahmud. *At-Taujih Fi Tadrisi Al-Lughah Al-, Arabiyah*. Al-Qahirah: Darul Ma'arif, 2016.
- Nurhasanah, Siti, et al. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Edu Pustaka, 2019.
- Nata, Abuddin. dan Azyumardi. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nikmah. Dan Fuad. *Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-Arabiyyah*. Beirut: Daru Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah, 2017.
- Nurhasanah, Siti. *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Edisi 2, (Jakarta Selatan : Salemba, 2023).
- R., Saleh. dan Erni Maidiyah. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017.
- Roflin, Eddy. dan Freza Riana. *Statistika Dasar*. Penerbit NEM, 2022.
- Simatupang, Halim, et al. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*. Jakarta Utara : PT. Mediaguru digital indonesia, 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Setyawan, Cahya Edi. "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Manar* 4, no.2 (2015).
- S, Muh Afdhal. 2024. *Pengaruh Penguasaan Qawaid Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok*

- Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman*. Skripsi. Parepare. Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.
- Syahid, Nur, et al. *Konsep & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif*. SulQa Press IAIN Kendari, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suriani, Nidia. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.2 (2023).
- Swarjana, I Ketut. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi, 2022.
- Soesana, Abigail, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sujianto, Agus Eka. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2009.
- Suharyat, Yayat. *Metode Penelitian Pendidikan*. Purwokerto : wawasan Ilmu, 2022.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Tyasmaning, Endang. *Model dan Metode Pembelajaran*. Malang : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2022.
- Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Waluyo, Herman J. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2014.
- Widodo, Sembodo Ardi. “Al- Arabiyah.” *Jurnal pendidikan Bahasa Arab* 1, no.1 (2004).
- Yusuf, Tayar. dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Zulfikar, Rizka, et al., *Metode penelitian Kuantitatif teori, metode, dan praktik*, Bandung: Widina Media Utama, 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Angket Penelitian Program *Qira'atul Kutub* (X)

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO.8 Soreang 91132 Telp. (0421)21307 PO Box 909 Parepare 91100, Web. www.iaianpare.ac.id Email: @iaianpare.ac.id VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
---	---

NAMA MAHASISWA : MEGAWATI
 NIM : 2120203888204017
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGARUH PORGRAM QIRA'ATUL KUTUB
 DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN
 QAWAID SANTRI PONDOK PESANTREN
 DDI PATOBONG KABUPATEN PINRANG

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat!
2. Beri tanda (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
3. Skala penilaian adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

II. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan <i>Qira'atul kutub</i> dimulai.				
2.	Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan saya dalam memahami <i>Qawaid</i> .				
3.	Ustadz/Ustadzah membimbing kami dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur.				
4.	Saya mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.				
5.	Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				
6.	Persiapan yang dilakukan membantu saya lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung.				
7.	Saya mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.				
8.	Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami.				
9.	Ustadz/ustadzah menjelaskan <i>I'rab</i> (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari.				

10.	Ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari.				
11.	Ustadz/ustadzah membantu saya memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab.				
12.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam <i>Qawaid</i> .				
13.	Kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal.				
14.	Melalui <i>Qira'atul Kutub</i> , saya lebih mampu menerapkan <i>Qawaid</i> secara langsung pada teks kitab.				
15.	Saya mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				
16.	Saya mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman <i>Qawaid</i> setelah kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				
17.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab.				
18.	Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam <i>Qawaid</i> .				
19.	Saya merasa lebih termotivasi belajar <i>Qawaid</i> karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				
20.	Evaluasi dan apresiasi yang saya terima membuat saya lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan <i>Qawaid</i> .				

II. Identitas Responden

Nama : M. Fakhru Akmal
 Kelas : 9 C kitab
 Jenis Kelamin : ☒ Laki-Laki ☐ Perempuan

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		STS	TS	S	SS	
1.	Saya mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan <i>Qira'atul kutub</i> dimulai.				✓	5
2.	Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan saya dalam memahami <i>Qawaid</i> .			✓		4
3.	Ustadz/Ustadzah membimbing kami dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur.			✓		4
4.	Saya mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.		✓			3
5.	Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .			✓		4
6.	Persiapan yang dilakukan membantu saya lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung.			✓		4
7.	Saya mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.				✓	5
8.	Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami.				✓	5
9.	Ustadz/ustadzah menjelaskan <i>I'rab</i> (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4

10.	Ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4
11.	Ustadz/ustadzah membantu saya memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab.			✓		4
12.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam <i>Qawaid</i> .				✓	5
13.	Kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal.				✓	5
14.	Melalui <i>Qira'atul Kutub</i> , saya lebih mampu menerapkan <i>Qawaid</i> secara langsung pada teks kitab.			✓		4
15.	Saya mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
16.	Saya mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman <i>Qawaid</i> setelah kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .			✓		4
17.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab.				✓	5
18.	Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam <i>Qawaid</i> .			✓		4
19.	Saya merasa lebih termotivasi belajar <i>Qawaid</i> karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
20.	Evaluasi dan apresiasi yang saya terima membuat saya lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan <i>Qawaid</i> .				✓	5

II. Identitas Responden

Nama : *Amir*

Kelas : *80 < al-ratui kutub >*

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		STS	TS	S	SS	
1.	Saya mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan <i>Qira'atul kutub</i> dimulai.				✓	5
2.	Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan saya dalam memahami <i>Qawaid</i> .			✓		4
3.	Ustadz/Ustadzah membimbing kami dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur.				✓	5
4.	Saya mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.			✓		4
5.	Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .			✓		4
6.	Persiapan yang dilakukan membantu saya lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung.				✓	5
7.	Saya mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.				✓	5
8.	Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami.				✓	5
9.	Ustadz/ustadzah menjelaskan <i>I'rab</i> (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4

10.	Ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4
11.	Ustadz/ustadzah membantu saya memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab.				✓	5
12.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam <i>Qawaid</i> .				✓	5
13.	Kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal.				✓	5
14.	Melalui <i>Qira'atul Kutub</i> , saya lebih mampu menerapkan <i>Qawaid</i> secara langsung pada teks kitab.			✓		4
15.	Saya mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
16.	Saya mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman <i>Qawaid</i> setelah kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
17.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab.				✓	5
18.	Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam <i>Qawaid</i> .			✓		4
19.	Saya merasa lebih termotivasi belajar <i>Qawaid</i> karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
20.	Evaluasi dan apresiasi yang saya terima membuat saya lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan <i>Qawaid</i> .				✓	5

II. Identitas Responden

Nama : Alfiyah M
 Kelas : 40 qira'atul kutub
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		STS	TS	S	SS	
1.	Saya mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan <i>Qira'atul kutub</i> dimulai.				✓	5
2.	Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan saya dalam memahami <i>Qawaid</i> .			✓		4
3.	Ustadz/Ustadzah membimbing kami dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur.				✓	5
4.	Saya mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.				✓	5
5.	Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
6.	Persiapan yang dilakukan membantu saya lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung.				✓	5
7.	Saya mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.				✓	5
8.	Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami.				✓	5
9.	Ustadz/ustadzah menjelaskan <i>I'rab</i> (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4

10.	Ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari.				✓	5
11.	Ustadz/ustadzah membantu saya memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab.				✓	5
12.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam <i>Qawaid</i> .				✓	5
13.	Kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal.			✓		4
14.	Melalui <i>Qira'atul Kutub</i> , saya lebih mampu menerapkan <i>Qawaid</i> secara langsung pada teks kitab.			✓		4
15.	Saya mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
16.	Saya mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman <i>Qawaid</i> setelah kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
17.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab.				✓	5
18.	Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam <i>Qawaid</i> .				✓	5
19.	Saya merasa lebih termotivasi belajar <i>Qawaid</i> karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
20.	Evaluasi dan apresiasi yang saya terima membuat saya lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan <i>Qawaid</i> .			✓		4

II. Identitas Responden

Nama : *SITI SAHIRA*
 Kelas : *VI, D - Qira'atul Kutub*
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		STS	TS	S	SS	
1.	Saya mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan <i>Qira'atul kutub</i> dimulai.				✓	5
2.	Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan saya dalam memahami <i>Qawaid</i> .				✓	5
3.	Ustadz/Ustadzah membimbing kami dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur.				✓	5
4.	Saya mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.				✓	5
5.	Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
6.	Persiapan yang dilakukan membantu saya lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung.				✓	5
7.	Saya mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.				✓	5
8.	Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami.				✓	5
9.	Ustadz/ustadzah menjelaskan <i>I'rab</i> (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4

10.	Ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari.				✓	5
11.	Ustadz/ustadzah membantu saya memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab.				✓	5
12.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam <i>Qawaid</i> .				✓	5
13.	Kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal.				✓	5
14.	Melalui <i>Qira'atul Kutub</i> , saya lebih mampu menerapkan <i>Qawaid</i> secara langsung pada teks kitab.			✓		4
15.	Saya mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .			✓		4
16.	Saya mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman <i>Qawaid</i> setelah kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
17.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab.				✓	5
18.	Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam <i>Qawaid</i> .				✓	5
19.	Saya merasa lebih termotivasi belajar <i>Qawaid</i> karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
20.	Evaluasi dan apresiasi yang saya terima membuat saya lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan <i>Qawaid</i> .				✓	5

II. Identitas Responden

Nama : Putri natasya . A

Kelas : 1^x qira'atul kutub

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		STS	TS	S	SS	
1.	Saya mengetahui kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan <i>Qira'atul kutub</i> dimulai.			✓		4
2.	Kitab yang dipilih sesuai dengan kemampuan saya dalam memahami <i>Qawaid</i> .			✓		4
3.	Ustadz/Ustadzah membimbing kami dengan persiapan materi yang jelas dan terstruktur.				✓	5
4.	Saya mempersiapkan diri dengan membaca atau muroja'ah sebelum kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dimulai.			✓		4
5.	Sarana dan prasarana (kitab, tempat, waktu) mendukung kelancaran kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .			✓		4
6.	Persiapan yang dilakukan membantu saya lebih mudah memahami teks kitab saat pembelajaran berlangsung.			✓		4
7.	Saya mendapat kesempatan membaca kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah.			✓		4
8.	Ustadz/ustadzah membacakan kitab dengan penjelasan yang mudah dipahami.				✓	5
9.	Ustadz/ustadzah menjelaskan <i>I'rab</i> (harakat akhir kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4

10.	Ustadz/ustadzah memberikan penjelasan tentang tashrif (perubahan kata) dari teks yang sedang dipelajari.			✓		4
11.	Ustadz/ustadzah membantu saya memahami tarkib (susunan kalimat) ketika menjelaskan kitab.			✓		4
12.	Saya diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi saat menemukan kesulitan dalam <i>Qawaid</i> .			✓		4
13.	Kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal.			✓		4
14.	Melalui <i>Qira'atul Kutub</i> , saya lebih mampu menerapkan <i>Qawaid</i> secara langsung pada teks kitab.			✓		4
15.	Saya mengikuti tes lisan untuk menilai kemampuan membaca kitab dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .			✓		4
16.	Saya mengikuti tes tertulis untuk mengukur pemahaman <i>Qawaid</i> setelah kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .			✓		4
17.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi langsung atas kesalahan saya dalam membaca kitab.			✓		4
18.	Umpan balik dari ustadz/ustadzah membantu saya memperbaiki kelemahan dalam <i>Qawaid</i> .			✓		4
19.	Saya merasa lebih termotivasi belajar <i>Qawaid</i> karena adanya penghargaan, hadiah, atau sertifikat dalam kegiatan <i>Qira'atul Kutub</i> .				✓	5
20.	Evaluasi dan apresiasi yang saya terima membuat saya lebih percaya diri dan tekun dalam meningkatkan penguasaan <i>Qawaid</i> .			✓		4

Lampiran 2. Soal Tes Tulis Penguasaan *Qawaid* (Y)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO.8 Soreang 91132 Telp. (0421)21307 PO Box 909 Parepare 91100, Web. www.iaianpare.ac.id Email: @iaianpare.ac.id
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : MEGAWATI
 NIM : 2120203888204017
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGARUH PORGRAM QIRA'ATUL KUTUB
 DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN
 QAWAID SANTRI PONDOK PESANTREN
 DDI PATOBONG KABUPATEN PINRANG

INSTRUMEN SOAL TES**I. Petunjuk Pengisian**

- Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda!
- Skala penilaian adalah sebagai berikut:
 (Soal pilihan ganda)
 5 = Jawaban Benar
 0 = Jawaban Salah
 (Soal Essai)
 5 = Sangat Baik (Jawaban benar, lengkap dan sesuai kaidah)
 4 = Cukup (Jawaban sebagian benar, ada beberapa kesalahan)
 3 = Cukup (Jawaban sebagian benar, ada beberapa kesalahan)
 2 = Kurang (Jawaban banyak kesalahan, kurang sesuai)
 1 = Sangat Kurang (Jawaban salah, tidak relevan)

II. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

III. Daftar Soal

A. Pilihlah jawablah a, b, c atau d yang dianggap benar!

1. Di bawah ini yang merupakan kalimat jumlah ismiyyah adalah...

- a) كَتَبَ الطَّالِبُ c) ذَهَبَ الْمُعَلِّمُ
b) الطَّالِبُ نَشِيطٌ d) يَفْرَأُ الْوَلَدُ

2. Berikut adalah jumlah ismiyyah, kecuali...

- a) الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ c) أَلْبَيْتُ كَبِيرٌ
b) ذَهَبَ الطَّالِبُ d) الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

3. Dalam kalimat: الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ, kata الْمُعَلِّمُ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) فَاعِلٌ
b) خَبَرٌ d) مَفْعُولٌ

4. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الطَّالِبُ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ
b) فَاعِلٌ d) خَبَرٌ

5. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الدَّرْسَ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ بِهِ
b) خَبَرٌ d) فَاعِلٌ

6. Dalam kalimat: ذَهَبَ الْوَلَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ, kata الْوَلَدُ adalah ...

- b) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ d) الْكِتَابِ عَلَى الْمَكْتَبِ

14. Dibawah ini bentuk kalimat yang benar adalah...

- a) الْبَيْتُ جَمِيلٌ c) الْبَيْتِ جَمِيلٌ
b) الْبَيْتِ جَمِيلَ d) الْبَيْتِ جَمِيلُ

15. Susunan kalimat yang benar dari kata: (الْفَصْلُ – الطَّالِبُ – فِي) adalah...

- a) الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ c) الْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ
b) الْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ d) فِي الطَّالِبِ الْفَصْلُ

B. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Susun kalimat jumlah ismiyyah dari kata: (كَبِيرٌ – الْوَلَدُ) !
2. Sebutkan subjek (فَاعِلٌ) dalam kalimat: ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ !
3. Ubah kata kerja جَلَسَ ke dalam bentuk:
(a) Fi'il mudhari' (b) Isim fa'il (c) Isim maf'ul
4. Tuliskan kalimat "kitab di atas meja" dalam kalimat bahasa Arab !
5. Perbaiki kalimat salah berikut: جَمِيلُ الْمَرْأَةِ !

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Herdah, M.Pd.
NIP. 196112031999032001

II. Identitas Responden

Nama : <فتري> putri
 Kelas : qira'atul kutub
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Soal

A. Pilihlah jawablah a, b, c atau d yang dianggap benar! (tiap nomor bernilai 5)

1. Di bawah ini yang merupakan kalimat jumlah ismiyyah adalah...

- a) كَتَبَ الطَّالِبُ c) دَهَبَ الْمُعَلِّمُ
 ✗) الطَّالِبُ نَمِيطٌ d) يَتَرَأَّى الْوَلَدُ

2. Berikut adalah jumlah ismiyyah, kecuali...

- a) الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ c) أَلْبَيْتٌ عَمِيرٌ
 ✗) دَهَبَ الطَّالِبُ d) الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

3. Dalam kalimat: الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ, kata الْمُعَلِّمُ adalah ...

- ✗) مُبْتَدَأٌ c) فاعِلٌ
 b) خَبَرٌ d) مَفْعُولٌ

4. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدُّرْسَ, kata الطَّالِبُ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ
 ✗) فاعِلٌ d) خَبَرٌ

5. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدُّرْسَ, kata الدُّرْسَ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ ✗) مَفْعُولٌ بِهِ
 b) خَبَرٌ d) فاعِلٌ

6. Dalam kalimat: دَهَبَ الْوَلَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ, kata الْوَلَدُ adalah ...

- 5
- | | |
|----------|--------------|
| a) فاعل | c) مُبْتَدَأ |
| b) مفعول | d) خبر |

7. Dalam kalimat: يَشْرَحُ الْمُعَلِّمُ الدَّرْسَ, kata الْمُعَلِّمُ berkedudukan sebagai ...

- 5
- | | |
|----------|--------------|
| a) فاعل | c) مُبْتَدَأ |
| b) مفعول | d) خبر |

8. Fi'il mudhari' dari كَتَبَ adalah ...

- 5
- | | |
|-------------|-------------|
| a) يَكْتُبُ | c) مَكْتُوب |
| b) كَاتِب | d) كِتَاب |

9. Ism فاعل dari قَرَأَ adalah ...

- 5
- | | |
|-------------|-------------|
| a) قَارِئ | c) قِرَاءَة |
| b) مَقْرُوء | d) يَقْرَأ |

10. Ism مفعول dari كَتَبَ adalah ...

- 5
- | | |
|-------------|------------|
| a) كَاتِب | c) كِتَاب |
| b) مَكْتُوب | d) مَكْتُب |

11. Kata قِرَاءَة berasal dari fi'il ...

- 5
- | | |
|---------------------|----------------------|
| a) قَرَأَ - يَقْرَأ | c) قَارِئ - قُرَاءَة |
| b) قَرِئ - يَقْرَأ | d) أَقْرَأ - يَقْرِئ |

12. Dibawah ini yang merupakan bentuk Fi'il madhi adalah ...

- 5
- | | |
|-------------|-------------|
| a) يَجْلِسُ | c) مَجْلُوس |
| b) جَالِس | d) جَلَسَ |

13. Berikut ini yang merupakan kalimat yang benar adalah...

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------|
| a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ | c) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ |
|---------------------------------|---------------------------------|

- 5 ☒ a) الْكِتَابُ عَلَى الْمُكْتَبِ d) الْكِتَابُ عَلَى الْمُكْتَبِ

14. Dibawah ini bentuk kalimat yang benar adalah...

- 5 ☒ a) أَلْنَيْتُ جَمِيلَ c) أَلْنَيْتُ جَمِيلَ
b) أَلْنَيْتُ جَمِيلَ d) أَلْنَيْتُ جَمِيلَ

15. Susunan kalimat yang benar dari kata: (أَلْفَصْلُ - الطَّالِبُ - فِي) adalah...

- 5 ☒ a) أَلْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ c) أَلْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ
b) أَلْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ d) فِي الطَّالِبِ أَلْفَصْلُ

B. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat! (nilai skala 1-5)

1. Susun kalimat jumlah ismiyyah dari kata: (كَبِيرٌ - أَوْلَدُ) !
2. Sebutkan subjek (فَاعِلٌ) dalam kalimat: ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ !
3. Ubah kata kerja جَلَسَ ke dalam bentuk:
(a) Fi'il mudhari' (b) Isim fa'il (c) Isim maf'ul
4. Tuliskan kalimat "kitab di atas meja" dalam kalimat bahasa Arab !
5. Perbaiki kalimat salah berikut: جَمِيلُ الْمَرْأَةِ !

Jawaban : 1. ☒ أَوْلَدُ كَبِيرٌ

5 2. ☒ الطَّالِبُ

3. a. > ☒ يَجْلِسُ

5 b. > ☒ جَالِسٌ

c. > ☒ مَجْلُوسٌ

5 ☒ 4. الْكِتَابُ عَلَى الْمَائِدَةِ

5 ☒ 5. الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

II. Identitas Responden

Nama : Pulri natalasya .A
 Kelas : 1x^e girat'ul kutub
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Soal

A. Pilihlah jawablah a, b, c atau d yang dianggap benar! (tiap nomor bernilai 5)

1. Di bawah ini yang merupakan kalimat jumlah ismiyyah adalah...

- 5 a) كَتَبَ الطَّالِبُ c) دَهَبَ الْمُعَلِّمُ
 b) الطَّالِبُ نَشِيطٌ d) يَتَرَأَّى الْوَلَدُ

2. Berikut adalah jumlah ismiyyah, kecuali...

- 5 a) الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ c) أَلْبَيْتٌ كَبِيرٌ
 b) دَهَبَ الطَّالِبُ d) الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

3. Dalam kalimat: الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ, kata الْمُعَلِّمُ adalah ...

- 5 a) مُبْتَدَأٌ c) فَاعِلٌ
 b) خَبَرٌ d) مَفْعُولٌ

4. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الطَّالِبُ adalah ...

- 5 a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ
 b) فَاعِلٌ d) خَبَرٌ

5. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الدَّرْسَ adalah ...

- 5 a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ بِهِ
 b) خَبَرٌ d) فَاعِلٌ

6. Dalam kalimat: دَهَبَ الْوَلَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ, kata الْوَلَدُ adalah ...

- 5
- | | |
|-------------|--------------|
| a) فاعل | c) مُبْنَدَا |
| b) مَفْعُول | d) خَبَر |

7. Dalam kalimat: يَشْرَحُ الْمُعَلِّمُ الدَّرْسَ, kata الْمُعَلِّمُ berkedudukan sebagai ...

- 5
- | | |
|-------------|--------------|
| a) فاعل | c) مُبْنَدَا |
| b) مَفْعُول | d) خَبَر |

8. Fi'il mudhari' dari كَتَبَ adalah ...

- 5
- | | |
|-------------|--------------|
| a) يَكْتُبُ | c) مَكْتُوبٌ |
| b) كَاتِبٌ | d) كِتَابٌ |

9. Ism فاعل dari قَرَأَ adalah ...

- 0
- | | |
|--------------|--------------|
| a) قَارِئٌ | c) قِرَاءَةٌ |
| b) مَقْرُوءٌ | d) يَقْرَأُ |

10. Ism مَفْعُول dari كَتَبَ adalah ...

- 5
- | | |
|--------------|--------------|
| a) كَاتِبٌ | c) كِتَابٌ |
| b) مَكْتُوبٌ | d) مَكْتُوبٌ |

11. Kata قِرَاءَةٌ berasal dari fi'il ...

- 5
- | | |
|----------------------|------------------------|
| a) قَرَأَ - يَقْرَأُ | c) قَارِئٌ - قُرَاءٌ |
| b) قُرِئَ - يَقْرَأُ | d) أَقْرَأَ - يَقْرِئُ |

12. Dibawah ini yang merupakan bentuk Fi'il madhi adalah ...

- 0
- | | |
|-------------|--------------|
| a) يَجْلِسُ | c) مَجْلُوسٌ |
| b) جَالِسٌ | d) جَلَسَ |

13. Berikut ini yang merupakan kalimat yang benar adalah...

- | | |
|---------------------------------|----------------------------------|
| a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ | c) الْمَكْتُبُ عَلَى الْمَكْتُبِ |
|---------------------------------|----------------------------------|

- 5 a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ d) الْكِتَابِ عَلَى الْمَكْتَبِ

14. Dibawah ini bentuk kalimat yang benar adalah...

- 5 a) أَلْبَيْتُ جَمِيلٌ c) أَلْبَيْتِ جَمِيلٌ
b) أَلْبَيْتُ جَمِيلِ d) أَلْبَيْتِ جَمِيلِ

15. Susunan kalimat yang benar dari kata: (الْفَصْلُ - الطَّالِبُ - فِي) adalah...

- 5 a) الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ c) الْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ
b) الْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ d) فِي الطَّالِبِ الْفَصْلُ

B. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat! (nilai skala 1-5)

1. Susun kalimat jumlah ismiyyah dari kata: (كَبِيرٌ - الْوَلَدُ) !
2. Sebutkan subjek (فَاعِلٌ) dalam kalimat: ! ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
3. Ubah kata kerja جَلَسَ ke dalam bentuk:
(a) Fi'il mudhari' (b) Isim fa'il (c) Isim maf'ul
4. Tuliskan kalimat "kitab di atas meja" dalam kalimat bahasa Arab !
5. Perbaiki kalimat salah berikut: ! جَمِيلَ الْمَرْأَةِ

jawaban :

- 5 1. الْوَلَدُ كَبِيرٌ
5 2. الطَّالِبُ
5 3. يُجْلِسُ - جَالِسٌ - مُجْلَوْسٌ
4 4. الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ
5 5. الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

II. Identitas Responden

Nama : Nur - Hikmah .
 Kelas : Qura'ul Qusab
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Soal

A. Pilihlah jawablah a, b, c atau d yang dianggap benar! (tiap nomor bernilai 5)

1. Di bawah ini yang merupakan kalimat jumlah ismiyyah adalah...

- 5 a) كَتَبَ الطَّالِبُ c) دَهَبَ الْمَعْلَمُ
 ✗ b) الطَّالِبُ نَشِيطٌ d) يقرأ الولدُ

2. Berikut adalah jumlah ismiyyah, kecuali...

- 5 a) الْمَعْلَمُ فِي الْفَصْلِ c) أَلْبَيْتٌ عَجِيزٌ
 ✗ b) دَهَبَ الطَّالِبُ d) الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

3. Dalam kalimat: الْمَعْلَمُ فِي الْفَصْلِ, kata الْمَعْلَمُ adalah ...

- 5 ✗ a) مُبْتَدَأٌ c) فاعِلٌ
 b) خَبَرٌ d) مَفْعُولٌ

4. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الطَّالِبُ adalah ...

- 5 a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ
 ✗ b) فاعِلٌ d) خَبَرٌ

5. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الدَّرْسَ adalah ...

- 5 a) مُبْتَدَأٌ ✗ b) مَفْعُولٌ بِهِ
 c) خَبَرٌ d) فاعِلٌ

6. Dalam kalimat: دَهَبَ الْوَلَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ, kata الْوَلَدُ adalah ...

- 5 ~~a) فاعل~~ c) مُبَيَّنًا
b) مفعول d) خبر

7. Dalam kalimat: يَشْرَحُ الْمَعْلَمُ الدَّرْسَ, kata الْمَعْلَمُ berkedudukan sebagai ...

- 5 ~~a) فاعل~~ c) مُبَيَّنًا
b) مفعول d) خبر

8. Fi'il mudhari' dari كَتَبَ adalah ...

- 5 ~~a) يَكْتُبُ~~ c) مَكْتُوب
b) كَاتِب d) كِتَاب

9. Ism فاعل dari قَرَأَ adalah ...

- 5 ~~a) قَارِئ~~ c) قِرَاءَةٌ
b) مَقْرُوء d) يَقْرَأُ

10. Ism مفعول dari كَتَبَ adalah ...

- 5 a) كَاتِب c) كِتَاب
~~b) مَكْتُوب~~ d) مَكْتُب

11. Kata قِرَاءَةٌ berasal dari fi'il ...

- 5 ~~a) قَرَأَ - يَقْرَأُ~~ c) قَارِئ - قُرَاءَ
b) قُرِئ - يَقْرَأُ d) أَقْرَأَ - يُقْرِئُ

12. Dibawah ini yang merupakan bentuk Fi'il madhi adalah ...

- 5 a) يَجْلِسُ c) مَجْلُوس
b) جَالِس d) ~~جَلَسَ~~

13. Berikut ini yang merupakan kalimat yang benar adalah...

- a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ c) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ

- 5 ~~a~~ الكتاب على المكتب d) الكتاب على المكتب

14. Dibawah ini bentuk kalimat yang benar adalah...

- 5 ~~a~~ ألنيت جميل c) ألنيت جميل
b) ألنيت جميل d) ألنيت جميل

15. Susunan kalimat yang benar dari kata: (في - الطالب - الفصل) adalah...

- 5 ~~a~~ الفصل في الطالب c) الفصل في الطالب
b) الفصل في الطالب d) الفصل في الطالب

B. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat! (nilai skala 1-5)

1. Susun kalimat jumlah ismiyyah dari kata: (كبير - أولاد) !
2. Sebutkan subjek (فاعل) dalam kalimat: ذهب الطالب إلى المدرسة !
3. Ubah kata kerja جلس ke dalam bentuk:
(a) Fi'il mudhari' (b) Isim fa'il (c) Isim maf'ul
4. Tuliskan kalimat "kitab di atas meja" dalam kalimat bahasa Arab !
5. Perbaiki kalimat salah berikut: جميل المرأة !

4. 5 أَلَوْد - كَبِير
- 5 4 أَلِكْتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ
- 5 2 الطَّالِبُ
- 5 5 الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ
3. a. د يَجْلِسُ
- 5 b. د جَالِسٌ
- c. د مَجْلُوسٌ

II. Identitas Responden

Nama : musdalipam
 Kelas : 9.C / 14 Qiradatul Kutub
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Soal

A. Pilihlah jawablah a, b, c atau d yang dianggap benar! (tiap nomor bernilai 5)

1. Di bawah ini yang merupakan kalimat jumlah ismiyyah adalah...

- a) كَتَبَ الطَّالِبُ c) ذَهَبَ الْمُعَلِّمُ
 ✗) الطَّالِبُ نَشِيطٌ d) يَتَرَأُّ أَوْلَادُ

2. Berikut adalah jumlah ismiyyah, kecuali...

- a) الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ c) الْبَيْتُ كَبِيرٌ
 ✗) ذَهَبَ الطَّالِبُ d) الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

3. Dalam kalimat: الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ, kata الْمُعَلِّمُ adalah ...

- ✗) مُبْتَدَأٌ c) فاعِلٌ
 b) خَبَرٌ d) مَفْعُولٌ

4. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الطَّالِبُ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ
 ✗) فاعِلٌ d) خَبَرٌ

5. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الدَّرْسَ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ ✗) مَفْعُولٌ بِهِ
 b) خَبَرٌ d) فاعِلٌ

6. Dalam kalimat: ذَهَبَ أَوْلَادُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ, kata أَوْلَادُ adalah ...

- 5 ~~a) فاعل~~ c) مُبْتَدَأ
b) مَفْعُول d) خَبَر

7. Dalam kalimat: يَشْرَحُ الْمَعْلَمُ الدَّرْسَ, kata الْمَعْلَمُ berkedudukan sebagai ...

- 5 ~~a) فاعل~~ c) مُبْتَدَأ
b) مَفْعُول d) خَبَر

8. Fi'il mudhari' dari كَتَبَ adalah ...

- 5 ~~a) يَكْتُبُ~~ c) مَكْتُوب
b) كَاتِب d) كِتَاب

9. Ism فاعِل dari قَرَأَ adalah ...

- 5 ~~a) قَارِئ~~ c) قِرَاءَة
b) مَقْرُوء d) يَفْرَأ

10. Ism مَفْعُول dari كَتَبَ adalah ...

- 5 a) كَاتِب c) كِتَاب
~~b) مَكْتُوب~~ d) مَكْتُب

11. Kata قِرَاءَة berasal dari fi'il ...

- 5 ~~a) قَرَأ - يَفْرَأ~~ c) قَارِئ - قُرَاء
b) قُرِئ - يَفْرَأ d) أَقْرَأ - يَقْرِئ

12. Dibawah ini yang merupakan bentuk Fi'il madhi adalah ...

- 5 a) يَجْلِسُ c) مَجْلُوس
b) جَالِس ~~d) جَلَس~~

13. Berikut ini yang merupakan kalimat yang benar adalah...

- a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ c) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ

- 5 ~~a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ~~ d) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ

14. Dibawah ini bentuk kalimat yang benar adalah...

- 5 ~~a) أَلْنَيْتُ جَمِيلًا~~ c) أَلْنَيْتُ جَمِيلًا
b) أَلْنَيْتُ جَمِيلِ d) أَلْنَيْتُ جَمِيلِ

15. Susunan kalimat yang benar dari kata: (فِي - الطَّالِبِ - الْفَصْلِ) adalah...

- 5 ~~a) الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ~~ c) الْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ
b) الْفَصْلُ فِي الطَّالِبِ d) فِي الطَّالِبِ الْفَصْلُ

B. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat! (nilai skala 1-5)

- Susun kalimat jumlah ismiyyah dari kata: (كَبِيرٌ - وَلَدٌ) !
- Sebutkan subjek (فَاعِل) dalam kalimat: ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ !
- Ubah kata kerja جَلَسَ ke dalam bentuk:
(a) Fi'il mudhari' (b) Isim fa'il (c) Isim maf'ul
- Tuliskan kalimat "kitab di atas meja" dalam kalimat bahasa Arab !
- Perbaiki kalimat salah berikut: جَمِيلَ الْمَرْأَةِ !

Jawaban:

- 5 1. الْوَلَدُ - كَبِيرٌ
5 2. الطَّالِبُ
5 3. a. جُلِيسَ
b. جَالِسَ
c. مَجْلُوسَ
5 4. الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ
4 5. الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

II. Identitas Responden

Nama : Quratunaini
 Kelas : 8-d Quratul Kutub
 Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☒ Perempuan

III. Daftar Soal

A. Pilihlah jawablah a, b, c atau d yang dianggap benar! (tiap nomor bernilai 5)

1. Di bawah ini yang merupakan kalimat jumlah ismiyyah adalah...

- a) كَتَبَ الطَّالِبُ c) ذَهَبَ الْمُعَلِّمُ
 b) الطَّالِبُ تَشِيَّطٌ d) يَتَرَأُّ الْوَلَدُ

2. Berikut adalah jumlah ismiyyah, kecuali...

- a) الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ c) أَلْبَيْتٌ كَبِيرٌ
 b) ذَهَبَ الطَّالِبُ d) الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

3. Dalam kalimat: الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ, kata الْمُعَلِّمُ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) فاعِلٌ
 b) خَبَرٌ d) مَفْعُولٌ

4. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الطَّالِبُ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ
 b) فاعِلٌ d) خَبَرٌ

5. Dalam kalimat: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ, kata الدَّرْسَ adalah ...

- a) مُبْتَدَأٌ c) مَفْعُولٌ بِهِ
 b) خَبَرٌ d) فاعِلٌ

6. Dalam kalimat: ذَهَبَ الْوَلَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ, kata الْوَلَدُ adalah ...

- 5 فاعل ☒ c) مُبْتَدَأ
b) مفعول d) خَبَر

7. Dalam kalimat: يَشْرَحُ الْمُعَلِّمُ الدَّرْسَ kata الْمُعَلِّمُ berkedudukan sebagai ...

- 5 فاعل ☒ c) مُبْتَدَأ
b) مفعول d) خَبَر

8. Fi'il mudhari' dari كَتَبَ adalah ...

- 5 يَكْتُبُ ☒ c) مَكْتُوب
b) كَاتِب d) كِتَاب

9. Ism فاعل dari قَرَأَ adalah ...

- 5 قَارِئ ☒ c) قِرَاءَة
b) مَقْرُوء d) يَقْرَأ

10. Ism مفعول dari كَتَبَ adalah ...

- 5 كَاتِب ☒ c) كِتَاب
b) مَكْتُوب ☒ d) مَكْتُوب

11. Kata قِرَاءَة berasal dari fi'il ...

- 5 قَرَأَ - يَقْرَأ ☒ c) قَارِئ - قُرَاء
b) قُرِئ - يَقْرَأ d) أَقْرَأ - يُقْرِئ

12. Dibawah ini yang merupakan bentuk Fi'il madhi adalah ...

- 5 يَجْلِسُ a) ☒ c) مَجْلُوس
b) جَالِس d) جَلَسَ ☒

13. Berikut ini yang merupakan kalimat yang benar adalah...

- a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُبِ c. ☒ الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتُوبِ

5 a) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ b) الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ

14. Dibawah ini bentuk kalimat yang benar adalah...

5 a) أَلَيْتُ جَمِيلٌ c) أَلَيْتُ جَمِيلٌ
b) أَلَيْتُ جَمِيلٌ d) أَلَيْتُ جَمِيلٌ

15. Susunan kalimat yang benar dari kata: (أَلْفَصْلُ - أَلطَّالِبُ - فِي) adalah...

5 a) أَلطَّالِبُ فِي أَلْفَصْلِ c) أَلْفَصْلُ فِي أَلطَّالِبِ
b) أَلْفَصْلُ فِي أَلطَّالِبِ d) فِي أَلطَّالِبِ أَلْفَصْلُ

B. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat! (nilai skala 1-5)

1. Susun kalimat jumlah ismiyyah dari kata: (كَبِيرٌ - أَوْلَدُ) !
2. Sebutkan subjek (فَاعِلٌ) dalam kalimat: يَذْهَبُ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ !
3. Ubah kata kerja جَلَسَ ke dalam bentuk:
(a) Fi'il mudhari' (b) Isim fa'il (c) Isim maf'ul
4. Tuliskan kalimat "kitab di atas meja" dalam kalimat bahasa Arab !
5. Perbaiki kalimat salah berikut: جَمِيلٌ الْمَرْأَةُ !

Jawaban

- 5 1. أَوْلَدُ كَبِيرٌ
4 2. الطَّالِبُ
5 3. يَجْلِسُ، جَالِسٌ، مُجْلِسٌ
5 4. الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ
5 5. الْمَرْأَةُ جَمِيلَةٌ

Lampiran 3. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3922/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Herdah, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MEGAWATI
NIM : 2120203888204017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Efektivitas Program Qira'atul Kutub dalam Meningkatkan Penguasaan Qawaid Santri Kelas IX Pondok Pesantren DDI Patobong Kab. Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 4. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3134/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

16 September 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MEGAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 21 November 2003
NIM : 2120203888204017
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BONNE-BONNE, KEC.MATTIRO SOMPE, KAB.PINRANG,
PROV.SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Program Qira'atul Kutub dalam Meningkatkan Penguasaan Qawaid Santri Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 September 2025 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0500/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-09-2025 atas nama MEGAWATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0820/R/T.Teknis/DPMPTSP/09/2025, Tanggal : 22-09-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0500/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2025, Tanggal : 22-09-2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : MEGAWATI
4. Judul Penelitian : PENGARUH PROGRAM QIRA'ATUL KUTUB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN QAWAID SANTRI PONDOK PASANTREN DDI PATOBONG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SANTRI / SANTRIWIATI PONDOK PESANTREN DDI PATOBONG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-03-2026.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 September 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PONDOK PESANTREN
MANBAUL ULUM ADDARIYAH DDI PATOBONG
KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG**
Alamat: Jl. Poreas Pinrang-Langga Km. 13 Desa Patobong, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang 92611 Tlp. 0421-3314154

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 077/PP/DDI-Ptb/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa sesungguhnya sodari.

Nama : MEGAWATI
NIM : 2120203888204017
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Lembaga : IAIN Pare Pare

Mahasiswa tersebut benar benar melaksanakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong pada tanggal 16 September s/d 16 Oktober 2025, dengan Judul Penelitian

**“PENGARUH PROGRAM QIRA’ATUL KUTUB
DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN QAWAID
SANTRI PONDOK PESANTREN DDI PATOBONG KABUPATEN PINRANG ”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 5.1 Membagikan lembar kuesioner dan lembar soal test kepada santri program *Qira'atul kutub*



Gambar 5.2 Memberikan arahan kepada santri program *Qira'atul kutub* sebelum pengerjaan lembar kuesioner dan soal test



Gambar 5.3 Membacakan isi lembar kuesioner dan soal test kepada santri program *Qira'atul kutub* sebelum pengerjaan



Gambar 5.4 menanggapi pertanyaan santri terkait isi kuesioner dan soal test yang kurang dipahami

BIODATA PENULIS



Megawati, Lahir di Pinrang, 21 November 2003. Anak kedua dari 4 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Alm. Muh. Amin dan ibu Hatimah. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 284 Bonne-Bonne tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat MTS hingga tingkat MA di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang mulai tahun 2015-2021. Setelah itu melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2021 dan memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah. Penulis

melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di suatu dusun bernama dusun Tuttudi kecamatan Tapango Polewali Mandar pada tahun 2024 bulan 8 dan dilanjut dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di lokasi PPL tepatnya di pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang pada bulan 9, sekarang sementara dalam proses menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi) yang berjudul “Pengaruh Program *Qira’atul Kutub* Dalam Meningkatkan Penguasaan *Qawaid* santri pondok pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang”.